

**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI SDN 022 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
HELDA PUTRI ANASTASIA
NPM : 2186206083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI SDN 022 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Disusun Oleh :

HELDA PUTRI ANASTASIA

NPM : 2186206083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

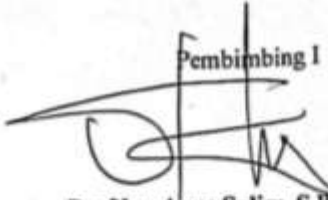
**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI SDN 022 SUNGAI KUNJANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

PROPOSAL

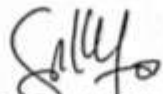
**HELDA PUTRI ANASTASIA
NPM. 2186206083**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Samarinda pada hari rabu Tanggal 3 Bulan Desember Tahun 2025

Pembimbing I


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1109069101

Pembimbing II


Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1125109101

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helda Putri Anastasia

NPM : 2186206083

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Pembina Dalam Membentuk Kepemimpinan

Siswa Kelas VC Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai

Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 4 Desember 2025

Yang Menyatakan



Helda Putri Anastasia

NPM. 2186206083

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SDN 022 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

HELDA PUTRI ANASTASIA

NPM.2186206083

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 22 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Ketua: Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1119098002

Penguji 1: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1111088402

Penguji 2: Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1125109101

Penguji 3: Annisa Qomariah, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1120089202

Tanda Tangan

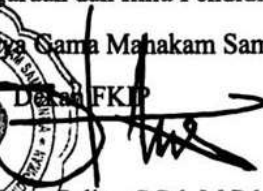
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Samarinda, 22 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

In the Name Of Jesus Christ

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku”

(Mazmur 118: 13)

“Terpujilah Allah, yang tidak menolak doaku dan tidak menjauhkan kasih setia-Nya dari padaku”

(Mazmur 66:20)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Sang Juru Selamat yang selalu senantiasa mengiringi langkah dan usaha penulis yang penuh harapan
2. Orang tua penulis, yaitu Bapak Nagi Marlinus dan Ibu Agustina Rode yang sangat saya cintai karena dukungan serta doa yang tiada henti ditujukan kepada kebahagiaan anak bungsu yang menjadi satu-satunya harapan dalam keluarga.
3. Kepada ketiga saudara penulis. Yaitu Itje Nimba Rode, Marchelinus Nimba Rode, Yonathan Nimba Rode. Terimakasih atas berkat doa dan dukungan yang tiada henti ditujukan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Persembahkan kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi saya ini
5. Bapak H. Atim Wahyuni, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SDN 022 Sungai Kunjang Ibu Ayu, S.Pd selaku guru pembina pramuka vc dan Ibu Emilia Wahyuni, S. Pd selaku guru kelas vc yang senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberikan dukungan serta motivasi selama penelitian di SDN 022 Sungai Kunjang
6. Teman-Teman penulis yaitu Meisy Engelin Tatambihe, Amelia Rumopa, Sisilia Lawaq, Annisa Syafira yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikannya skripsi ini. Khususnya terhadap Natalia Ipu yang telah membimbing dan menyadarkan penulis agar tetap hidup lebih lama di dunia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada perkuliahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang berjudul “Peran Guru Sebagai Pembina Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Kelas VC Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang” tepat pada waktunya. Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan baik pengajaran bimbingan dan arahan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung titik oleh karena itu, Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T selaku Rektor Universitas Widya gama Mahakam Samarinda yang telah memimpin dan menginspirasi seluruh civitas akademik untuk terus berprestasi dan memberi dukungan terhadap kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. Suyanto, S.E.M.Si selaku Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, S.P.M.P selaku Wakil Rektor Bidang USMDK Universitas Widya Gama Mahakam yang telah memberikan dorongan dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dr. Arbain, S.Pd.M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pengarahan dan masukan-masukan selama proses penyusunan proposal.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas dan dosen pembimbing I atas Fasilitas dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Ibu Ratna Khairunnisa, S. Pd. M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terima kasih atas dukungan dan kebijaksanaan yang diberikan selama penulis menempuh studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E.M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pengarahan dan masukan-masukan selama proses penyusunan skripsi.
9. Ibu Annisa Qomariyah, S.Pd., M. Pd selaku dosen penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah

memberikan pengarahan dan masukan – masukan selama proses penyusunan skripsi.

10. Bapak dan Ibu terhormat selaku Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
11. Bapak H. Atim Wahyudi S.Pd selaku kepala sekolah SDN 022 Sungai Kunjang yang sudah mengizinkan dan menerima peneliti dengan baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Ibu Ayu selaku guru pembina pramuka yang telah membantu penulis selama penulisan di SDN 022 Sungai Kunjang.
13. Siswa kelas VC yang sudah memberikan waktu dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis sehingga penulisan ini berjalan dengan lancar.
14. Orang tua penulis yaitu bapak Nagi Marlinus dan ibu Agustina Rode yang telah banyak memberikan motivasi dukungan dan semangat penuh serta menjadi alasan utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Saudari perempuan penulis yaitu Itje Nimba Rode yang telah meluangkan waktu, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Saudara laki-laki kesayangan penulis yaitu Yonathan Nimba Rode yang telah banyak membantu peneliti dari keuangan, waktu, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Sahabat terbaik penulis yaitu Meisy Engelin Tatambihe, Sisilia Lawaq, Annisa yang telah memberi motivasi, dukungan, dan membantu yang diberikan penulis selama proses skripsi dibuat.

ABSTRAK

Helda Putri Anastasia, 2025. *Peran Guru Sebagai Pembina Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Kelas VC Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I ; Dr. Nur Agus Salim, S, Pd, M. Pd dan pembimbing II ; Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya penanaman jiwa kepemimpinan sejak dini di lingkungan sekolah dasar. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter adalah pramuka. Hal ini dikarenakan pramuka telah mencakup banyak unsur karakter yang diterapkan. Peran guru sebagai pembina sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator dan teladan. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana guru berperan dalam membimbing, memberi teladan, serta mengarahkan siswa sehingga siswa mampu mengembangkan karakter kepemimpinan melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. Karakter kepemimpinan di antaranya bertanggung jawab, disiplin, bekerja sama, dan percaya diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan utama terdiri dari, guru pembina, guru kelas, serta siswa kelas . Pemilihan informan diperoleh dari triangulasi teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder melalui wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan di antaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Guru sebagai pembina merupakan peranan penting dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka di sekolah 2). Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dalam kegiatan pramuka.

Kata Kunci: Kegiatan Pramuka, Kepemimpinan, Peran Guru, Siswa

ABSTRACT

Helda Putri Anastasia, 2025. *The Teacher's Role as Trainers in Forming VC Class Student Leadership Through Scout Activities at SDN 022 River Kunjang Academic Year 2024/2025.* Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education Science, Widya Gama Mahakam Samarinda University. Supervisor I : Dr. Nur Agus Salim, S, Pd, M. Pd and supervisor II : Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd.

This research is based on the importance of cultivating a leadership spirit from an early age in the elementary school environment. One form of extracurricular activities that has a strategic role in shaping character is scouting. This is because scouts have included many character elements that are applied. The role of teachers as coaches is very crucial. Teachers not only function as teachers, but as motivators and role models. This research aims to understand how teachers play a role in guiding, setting an example, and directing students so they are able to develop leadership character through scouting activities in elementary school. Leadership characters include responsibility, discipline, cooperation, and confidence. employs a qualitative approach. The main informants consist of, mentor teachers, class teachers, and class students. The selection of informants is obtained from the triangulation of data collection techniques. The data obtained is collected through primary data and secondary data through in-depth interviews. Data analysis techniques used include data reduction (data reduction), data presentation (data display), drawing conclusions (verification). The results of the study show that 1). Teachers as coaches play an important role in shaping the character of students through scouting activities in schools 2). Students demonstrate active participation and high enthusiasm in scouting activities.

Keywords: Scout Activities, Leadership, Teacher's Role, Student

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Alur Pikir	25

D. Kegunaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	30
E. Keabsahan Data	31
F. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Profil Kegiatan Pramuka dan Kelas VC SD Negeri 022 Sungai Kunjang...	39
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
D. Analisis dan Pembahasan.....	53
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	80
F. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1.	Profil SDN 022 Sungai Kunjang.....	37
TABEL 4.2.	Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Pramuka, Guru Kelas VC, dan Siswa Kelas VC SD Negeri 022 Sungai Kunjang	47
TABEL 4.3.	Hasil Wawancara dan Observasi Kegiatan Pramuka SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir	27
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	33
Gambar 3.3 Skema Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru Pembina Pramuka, Guru Kelas, dan Siswa Kelas VC	95
Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru Pembina Pramuka	998
Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang	33
Lampiran 4. Lembar Wawancara Siswa Kelas VC	100
Lampiran 5. Pedoman Observasi Kegiatan Pramuka SDN 022 Sungai Kunjang	101
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi Penelitian	100
Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru Pembina Pramuka	101
Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru Kelas VC	103
Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa Kelas VC	104
Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa Kelas VC	110
Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa Kelas VC	114
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 13. Surat Balasan Penelitian di SDN 022 Sungai Kunjang	122
Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai melaksanakan Penelitian	126
Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara bersama Guru Pembina	127
Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa/i Kelas VC	128
Lampiran 17. Wawancara bersama Guru Kelas VC	129
Lampiran 18. Dokumentasi Observasi Bersama Seluruh Siswa Kelas VC	130
Lampiran 19. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah	131
Lampiran 20. Dokumentasi Bersama Staff Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang	132
Lampiran 21. Dokumentasi bersama Siswa/i Kelas VC MRA, FAP, SS	133

Lampiran 22. Dokumentasi Absensi Siswa Kelas VC	134
Lampiran 23. Visi dan Misi SD Negeri 022 Sungai Kunjang.....	135
Lampiran 24. Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Siswa/i Kelas VC.....	136
Lampiran 25. Dokumentasi Buku Bahan Ajar Pramuka Siswa/i	137
Lampiran 26. Nilai Siswa/i Kelas VC SD Negeri 022 Sungai Kunjang	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia dalam meningkatkan pengetahuan, potensi, akal, serta perkembangan diri manusia. Hal ini sesuai berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tindakan yang disadari dan sengaja untuk diciptakan lingkungan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (Pemerintah RI, 2003). Oleh karena itu, lembaga pendidikan melakukan kegiatan yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dengan cara memberikan materi pelajaran hingga penyaluran bakat yang terdapat di sekolah.

Lembaga pendidikan menyelenggarakan berbagai proses kegiatan seperti terdapatnya sarana yang memadai, tenaga pengajar yang profesional tempat belajar yang nyaman. Penggunaan kurikulum merupakan hal yang tepat dalam pengembangan era saat ini menteri pendidikan dan kebudayaan nasional meluncurkan peraturan pemerintah mengenai kurikulum berkarakter ditunjukkan agar siswa dapat menumbuhkan karakter-karakter. Pemerintah Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka yang menekankan pada pengemban

potensi peserta didik secara holistik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakter peserta didik, dengan tetap berfokus pada penguatan profil pelajar pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Penerapan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka terdapat berbagai tantangan fenomena maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti kurangnya serta rendahnya rasa tanggung menjadi bukti bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil diterapkan secara efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor dimulai dari kurangnya kesadaran pendidik akan pentingnya pendidikan karakter, metode pengajaran yang kurang tepat, hingga minimnya peran serta orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, krisis moral dan degradasi nilai karakter semakin menjadi perhatian, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Fenomena seperti rendahnya rasa hormat terhadap sesama, kurangnya disiplin, serta maraknya perilaku intoleransi menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu mendapat perhatian lebih dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu karakter yang krusial untuk dikembangkan sejak dini adalah karakter kepemimpinan. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sejalan dengan tujuan nasional untuk membentuk

peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas dan berkepribadian kuat. Karakter ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk memimpin orang lain, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, berkomunikasi efektif, dan mampu bekerja sama dalam tim.

Di tingkat sekolah dasar, pengembangan karakter kepemimpinan tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tenaga pengajar diharapkan mampu dalam mengelola, mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang bertujuan agar peserta didik menemukan karakter mereka sendiri. Lembaga pendidikan telah memasukkan mata pelajaran pramuka sebagai bagian dari penerapan kurikulum. Oleh karena itu, para lembaga pendidikan perlu memperhatikan dan mempersiapkan diri dalam mencetak para calon guru atau calon tenaga pengajar profesional dalam memenuhi kurikulum baru tersebut. Sehingga, jarang sekali beberapa tenaga pengajar yang mampu dalam memahami kepramukaan.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa ialah pramuka. Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi beberapa anak muda dalam meningkatkan diri pribadi sepenuhnya baik fisik, non fisik serta intelektual emosional sosial dan spiritual. Pramuka diharapkan kaum muda menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi siswa.

Kegiatan kepramukaan dapat diartikan sebagai proses pembinaan yang membawa dampak baik bagi kaum muda. Baik secara individu maupun sebagai

anggota masyarakat. Kegiatan kepramukaan sendiri menjadikan manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, memiliki nilai-nilai norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, lembaga sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah sederajat dianjurkan mengajarkan materi kepramukaan. Hal ini dikarenakan pramuka telah mencakup banyak unsur karakter yang diterapkan. Pramuka mewajibkan peserta didik dalam memeluk agama, hidup mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, mampu dalam menangani masalah sendiri, mampu bekerja sama dalam tim, dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta membangun karakter dan lain-lainnya.

Menurut (Nugraha & Hasanah, 2021), kepemimpinan siswa dijelaskan bahwa suatu ilmu atau pengetahuan sebagai dasar dalam mewujudkan generasi pemimpin bangsa, sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu dalam menjadi seorang pemimpin. Adapun cara dalam mendidik peserta didik menjadi seorang pemimpin melalui lingkup sekolah, setelah itu mengarah ke lingkup luas seperti masyarakat, sehingga terciptanya proses pembelajaran kepemimpinan. Kegiatan diharapkan mampu menciptakan kepemimpinan pada peserta didik dengan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan macam kegiatan ini peserta didik dikenalkan dengan dasar organisasi dan dasar kepemimpinan. Oleh karena itu ada dasarnya kunci dalam mengatur sebuah organisasi terdapat pada pemimpin.

Di SDN 022 Sungai Kunjang kegiatan pramuka memiliki beberapa masalah. Diantaranya kurangnya dari tenaga pengajar pramuka atau pembina

pramuka sehingga hal tersebut belum berjalan dengan sebagaimana mestinya. SDN 022 Sungai kunjang memiliki tiga pembina pramuka diantaranya dua tenaga pengajar laki-laki dan satu tenaga pengajar perempuan. Kedua pembina pramuka tersebut merupakan guru olahraga di kelas tinggi di sekolah tersebut dan guru kelas rendah. Oleh karena itu, tidak jarang pembina kesulitan dalam melatih peserta didik di SDN 022 Sungai Kunjang. Peran guru sebagai pembina dalam kegiatan pramuka sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan teladan. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui metode pembinaan yang efektif. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang teknik pembinaan yang tepat dan keterbatasan waktu sering kali menghambat proses ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merujuk pada salah satu observasi yang dilakukan oleh salah satu lembaga di kelas vc SDN 022 Sungai Kunjang, ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan penelitian yaitu peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa belum dilakukan secara optimal. Oleh karenanya melihat hal yang sudah dilakukan oleh guru di kelas vc di SDN 022 Sungai Kunjang ini, maka peneliti ingin menelitinya lebih jauh bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa kelas vc di SDN 022 Sungai Kunjang dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dengan mencari dasar-dasar diadakannya pendidikan atau pembelajaran untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa di sana, begitu juga apa tantangan dan kendala di dalam melaksanakan peran guru di kelas vc di SDN 022 Sungai

Kunjang dalam menumbuhkan kemampuan sosial di dalamnya. Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul **“Peran Guru Sebagai Pembina Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Kelas VC Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan mengenai latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi yakni:

1. Efektivitas peran guru dalam membimbing dan membentuk karakter siswa belum optimal
2. Partisipasi aktif siswa kelas VC dalam kegiatan pramuka masih rendah terutama dalam kerja sama dan kepemimpinan kelompok

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari atas maka fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran guru sebagai pembina dalam membentuk kepemimpinan siswa kelas VC melalui kegiatan pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang”.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana guru berperan sebagai pembina dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas VC melalui kegiatan pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis:

- a. Menambah kajian ilmiah tentang peran guru dalam kegiatan pramuka di tingkat sekolah dasar.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan yang menekankan pentingnya aktivitas kelompok dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain terkait metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Siswa: Diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, dengan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kepemimpinan dan karakter yang baik. Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, tanggung jawab yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan informasi dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru di SDN 022 Sungai Kunjang mengenai strategi dan metode yang efektif dalam membina kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi, guru dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter kepemimpinan siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual diartikan sebagai bagian yang menjelaskan tentang konsep atau teori yang menjadi dasar penelitian. Teori deskripsi konseptual merupakan teori relevan dengan menggunakan variabel dengan menggunakan variabel penelitian bebas maupun variabel terikat. Berikut merupakan macam-macam deskripsi konseptual dalam penelitian ini.

1. Pengertian Guru

Istilah awal mula kata “guru” berasal dari bahasa sansekerta, yaitu gabungan dari dua suku kata diantaranya “Gu” dan “Ru”. Kata “Gu” berarti kegelapan sedangkan kata “R u” diartikan terang atau cahaya. Hal ini disimpulkan secara harfiah adalah seseorang yang dapat menunjukkan cahaya terang (pengetahuan) yang dapat memusnahkan kegelapan (kebodohan).

Istilah “guru” dalam bahasa jawa berasal dari kata “digugu lan ditiru” yang bermakna “dipercaya atau dicontoh”. Kata “digugu” berarti setiap perkataan serta perbuatan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kata “ditiru” diartikan sebagai sebuah sikap dan perbuatannya pantas dijadikan teladan bagi siswa.

Definisi guru pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, tenaga pendidik profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan sebuah keahlian yang sangat mulia di mana sosok yang memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan, tokoh yang memberikan contoh teladan yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik.

Guru merupakan salah satu bagian penting pada proses pembelajaran yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap peserta didik untuk membimbing peserta didik. Guru yang profesional diharapkan mampu mengelola berbagai tahapan dan proses pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan (Erawati et al., 2024).

Menurut Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dapat didefinisikan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Guru berhak dalam mendapatkan penghargaan jika berprestasi, berdedikasi luar biasa dan bertugas di daerah khusus. Guru memiliki hak dalam mendapatkan jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Pemerintah RI, 2005).

Menurut (Nabila et al., 2023), guru adalah seorang yang memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan komani serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan siswa dalam mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.

2. Pengertian Peran Guru

Menurut (Widiyaningsih & Narimo, 2023), guru merupakan seorang pengajar yang disebut sebagai seorang pendidik yang di mana dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki peranan yaitu melatih, menilai, mengajar, membimbing, mengevaluasi serta mengarahkan peserta didik.

Menurut (Nurzannah, 2022), guru memiliki peranan dalam mengondisikan siswa, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator bagi mereka selama proses pembelajaran. Guru seharusnya memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru merupakan suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melaksanakan tugasnya seperti mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik.

3. Macam – macam Peran Guru

Menurut (Sopian, 2021), guru memiliki beberapa peranan dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa di antaranya :

1) Sebagai pendidik dan pengajar

Guru adalah pendidik formal, hal ini dikarenakan guru merupakan tokoh dan panutan bagi para siswanya serta beberapa orang-orang di sekitarnya. Sebagai seorang pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari para siswanya. Guru perlu memiliki standar kepribadian seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, hal ini dikarenakan murid akan bertanya tentang apa yang tidak mereka paham. Oleh karena itu, diperlukan persiapan diri secara matang seperti mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran.

3) Guru sebagai model dan teladan

Guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Hal ini dikarenakan sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan negara Pancasila. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat.

4) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokalional, sosial maupun spiritual.

4. Pengertian Pramuka

Kegiatan pramuka kerap kali tidak terdengar asing di kalangan masyarakat baik dari anak-anak hingga ke orang dewasa sekalipun. Menurut (Emilda, 2021), pengertian pramuka adalah sebuah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang bermakna suatu arti kaum muda yang gemar berkarya. Menurut KBBI, pramuka diartikan sebagai suatu organisasi untuk generasi muda dalam mendidik para anggotanya dengan berbagai jenis-jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, tolong menolong dan seterusnya.

Menurut (Hudaeni, 2023), Pramuka dijabarkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter siswa melalui pembentukan nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode-metode yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disebut dengan sistem among serta melakukan evaluasi secara bertahap sehingga dapat tercapainya tujuan pengembangan karakter peserta didik.

Menurut (Syarifah, 2022), menjelaskan bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah sebagai wadah pengembangan potensi diri dan mempunyai akhlak mulia, pengendalian diri serta kecakapan hidup dalam menciptakan penerus perjuangan bangsa dan negara.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka dijelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Pemerintah RI, 2010).

Menurut Undang - Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang meliputi: pramuka Siaga (7-1 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun), dan pramuka (21-25 tahun). Kata pramuka merupakan singkatan dari “Praja Muda Karana” yang suka berkarya (Pemerintah RI, 2010).

Istilah awal kepramukaan yang ada di Indonesia ialah “pandu” yang digunakan sebelum Indonesia merdeka. Kata “pandu” berasal dari kepanduan milik Belanda yang bernama NPO (*Netherlandesche Padvinders Organisatie*)

tahun 1912. Istilah “pramuka” diusulkan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan kata “*poromuko*” yang berarti pasukan terdepan dalam perang.

Guru diartikan sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan yakni mendidik, memimpin dan mengevaluasi siswa. Seorang guru diharapkan bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih inovatif dan produktif. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5. Pengertian Kepemimpinan

(Firdaus & Muttaqin, 2024), menjelaskan bahwa istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memiliki pengertian mengarahkan, membina, menuntun, mengatur. Pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan aktivitas kerja yang dipimpin.

Sebuah organisasi membutuhkan peranan dari seorang pemimpin yang bertujuan agar memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Menurut (Yahya, 2020), dijelaskan bahwa kepemimpinan merupakan seorang pemimpin yang harus mempunyai kompetensi ataupun pengetahuan dalam manajerial atau strategi mempunyai sikap yang baik, mampu dalam mengarahkan seseorang, berani mengambil keputusan, bertanggung jawab, mengayomi, serta mampu dalam menyampaikan inovasi sehingga dapat melakukan pendekatan personal (*human relation*). Berdasarkan hal tersebut diharapkan seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam memandu anggotanya.

Menurut (Nurhayati, 2022), kepemimpinan dipandang sebagai proses di mana mengarahkan suatu aktivitas yaitu tugas dalam organisasi titik untuk mencapai hasil akhir bersama. Kepemimpinan diartikan suatu usaha yang bertujuan memberikan motivasi pada individu dalam menyelesaikan beberapa tujuan organisasi pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang memiliki kemampuan yang baik dalam kepemimpinan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa makna dari Kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara seseorang dalam memimpin. Kata kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang berarti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan yang terdapat pada diri seseorang ketika seseorang sedang memimpin.

Menurut (Liriwati et al., 2024), kepemimpinan memiliki berbagai istilah ialah seseorang yang mempunyai kemampuan dan kualitas manajerial dalam memecahkan pertanyaan sosial di berbagai bidang yaitu bidang agama, bidang hukum, bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial budaya, bidang keamanan demi kehidupan yang nyaman dan bahagia.

6. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu pola perilaku secara konsisten yang ditujukan untuk dimengerti atau dipahami oleh pihak lain saat berusaha mempengaruhi aktivitas orang lain. Menurut (Mardizal et al., 2023),

gaya kepemimpinan mencakup perilaku, komunikasi, serta interaksi pemimpin dengan orang lain yang memiliki tujuan memotivasi mereka untuk bertindak pada usahanya.

Menurut (Hidayati, 2021), kepemimpinan memiliki tiga tipe dasar diantaranya:

1) Pemimpin Otokratis

Pemimpin otokratis mempunyai ciri-ciri dalam menentukan kebijaksanaan seseorang pegawai tanpa sepengetahuan mereka. Tidak memberikan informasi mengenai rencana yang akan datang akan tetapi mengatakan mengenai prosedur yang akan dilaksanakan.

2) Pemimpin Dekoratif

Pemimpin dekoratif hanya memberikan perintah setelah mengadakan musyawarah terlebih awal dengan anggotanya. Pemimpin tidak akan meminta anggotanya mengerjakan sesuatu tanpa terlebih dahulu mengenai rencana yang akan dilakukan.

3) Pemimpin Liberal

Pemimpin liberal yaitu Pemimpin yang memiliki sikap kebebasan tanpa pengendalian.

7. Fungsi Kepemimpinan

Menurut (Subni, 2024), kepemimpinan secara ilmiah merupakan proses atau serangkaian kegiatan berisi menggerakkan, membimbing, mengarahkan dan mengawasi orang lain dalam berbuat hal yang sama. Kepemimpinan memiliki beberapa fungsi-fungsi diantaranya:

1) Fungsi perencanaan

Seorang pemimpin perlu membuat perencanaan untuk organisasi dan bagi diri sendiri atau penanggung jawab.

2) Fungsi memandang ke depan

Seorang pemimpin yang selalu memikirkan hal kedepan artinya memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu yang akan terjadi sehingga akan selalu waspada terhadap kemungkinan.

3) Fungsi pengembangan loyalitas

Seorang pemimpin harus memberikan teladan yang baik dalam pemikiran kata-kata maupun tingkah laku terhadap anak buahnya.

4) Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan fungsi pemimpin dalam analitik kemampuan pelaksanaan rencananya.

5) Fungsi pengambilan keputusan

Fungsi ini merupakan fungsi yang kerap kali sulit dilakukan oleh pemimpin. Oleh karena itu, banyak pemimpin yang menunda bahkan kurang berani dalam mengambil keputusan.

6) Fungsi memberi motivasi

Seorang pemimpin harus bersikap penuh perhatian terhadap anak buahnya dalam bentuk memberi semangat, membesarkan hati, memberikan anugerah berupa ganjaran dan hadiah, mempengaruhi anak buahnya agar selalu rajin bekerja.

8. Fungsi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa

Menurut (Laila Siregar et al., 2024), kepemimpinan memiliki pengaruh pada perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan kepemimpinan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama serta membantu dalam mengembangkan empati dan kemampuan interpersonal yang lebih baik. Kepemimpinan merupakan aspek yang memiliki peranan penting pada pengembangan siswa melalui program ekstrakurikuler di sekolah.

Pramuka atau dikenal dengan Praja Muda Karana memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta jiwa kepemimpinan generasi muda, yang di mana nilai-nilai seperti Tri Satya dan Dasa Dharma mengajarkan kepada siswa tentang nilai kejujuran, tanggung jawab serta kerja sama. Pramuka merupakan Gerakan pendidikan non-formal yang tidak membedakan asal-usul, ras, suku bangsa, atau agama dengan kata lain terbuka untuk semua orang. Menurut Hazmi et al. 2024 kepramukaan memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Membentuk karakter pada generasi muda yang mempunyai sifat, kepribadian dan jiwa berakhlak mulia
- 2) Menanamkan rasa kebangsaan sehingga generasi muda dapat mencintai tanah air dan mempunyai semangat dalam membela negara
- 3) Membekali dengan berbagai keterampilan dan keahlian

Pendidikan kepramukaan tidak hanya mendukung tujuan akademik melainkan membantu siswa dalam meningkatkan karakter moral dan rasa

tanggung jawab kepada negara. Pramuka merupakan pilar yang kokoh dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

Kepemimpinan diartikan sebagai suatu proses yang rinci dimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya sehingga dapat tercapainya visi, misi serta tugas organisasi. Seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat kepemimpinan yaitu kepercayaan, nilai, etika, pengetahuan dan keterampilan. Kepemimpinan dapat dilihat dari teori sifat, di mana seorang pemimpin lahir dengan memiliki sifat-sifat tertentu. Adapun teori lingkungan berpendapat bahwa kepemimpinan dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan.

Dalam kegiatan pramuka, pendidikan kepramukaan dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan nantinya pramuka dapat memberikan pengetahuan dan siswa dapat melakukan praktik. Pendidikan kepramukaan, siswa mengalami pembentukan karakter yang berdasarkan nilai-nilai kepramukaan, menghasilkan keterampilan hidup, serta meningkatkan jiwa kepemimpinan yang berkualitas dengan menjadi kader bangsa. Adapun nilai-nilai kepramukaan yang dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa yakni:

- 1) Keberanian, sifat ini merupakan sifat yang penting dimiliki bagi seorang pemimpin. Kegiatan tantangan fisik dalam kegiatan pramuka memberikan ilmu tentang keberanian, serta potensi bertahan yang tinggi.
- 2) Kemandirian, kemampuan yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin. Kegiatan mandiri yang dimaksud seperti berkemah dan mampu menuntaskan tugas individu.

- 3) Kerjasama, kegiatan ini penting dalam kegiatan pramuka, dimana mengajarkan cara berkerja sama, menghormati satu sama lain, dan mampu menuntaskan masalah secara bersama.
- 4) Satya dan arja, prinsip dasar pramuka yang menekankan ikrar yaitu satya, tingkah laku yang baik, membangun perilaku tanggung jawab, mempunyai moral yang baik, dan disiplin.
- 5) Disiplin, merupakan kunci dari keberhasilan pada karakter kepemimpinan siswa. Hal ini dikarenakan pramuka mengajarkan disiplin melalui kegiatan upacara, aturan dan tugas yang wajib dikerjakan.

Dengan demikian, dengan adanya kegiatan pramuka yang ada di sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar, kepramukaan tidak hanya menyampaikan pengetahuan praktis. Akan tetapi, dapat membentuk jiwa karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai kepramukaan dapat terbentuk melalui kerja kelompok, tantangan fisik, dan pengembangan keterampilan hidup yang merupakan titik awal pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

9. Peran Guru sebagai Pembina dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa

Langkah pertama ialah memberi aktivitas, memberikan contoh perbuatan yang baik serta memberi waktu siswa untuk mempraktikkan di depannya, serta adanya permainan yang berhubungan dengan penerapan karakter kepemimpinan. Kepemimpinan atau leadership diartikan sebagai ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, prinsip rumusnya diharapkan dapat menjadi manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan kepramukaan adalah nama

kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang yaitu proses pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, menunjukkan bahwa diperlukannya penerapan karakter kepemimpinan di kegiatan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian yang baik, dan bertanggung jawab. Terutama dalam hal keberanian, dan pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini di jenjang sekolah dasar serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan karakter kepemimpinan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang dimulai dari dirinya sendiri. Dengan menerapkan karakter kepemimpinan pada usia dini membuat hal tersebut menjadi hal yang sangat penting dikarenakan hal tersebut dapat menentukan kepribadian anak saat dewasa.

Menurut (Hidayati, 2021) pembina pramuka melakukan penerapan pada peran pendidikan kepramukaan dengan tujuan membentuk karakter kepemimpinan saat kegiatan berlangsung. Pembina pramuka melakukan proses Implementasi peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan saat kegiatan berlangsung dengan cara memberi kegiatan, memberikan contoh perbuatan yang baik serta memberi waktu siswa untuk mempraktikkan di depannya, dan adanya permainan yang berhubungan

dengan penerapan karakter kepemimpinan. Peneliti menemukan kegiatan-kegiatan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang seperti yang menjadi pemimpin upacara yaitu tugasnya sebagai pengarah dalam proses upacara berlangsung, terdapat anggota yang menjadi peleton putra dan putri yang bertugas menjadi pemimpin mengarahkan kelompok putra dan kelompok putri. kegiatan *phionering*, dalam kegiatan ini seorang siswa bertanggung jawab mengarahkan anggotanya dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kemudian di tiru oleh para anggotanya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. *Pertama*, penelitian (Astuti et al., 2020) dengan judul “Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan strategi melalui kegiatan kepramukaan yang dilakukan dengan tiga cara yaitu strategi yang dilakukan pembimbing pramuka terhadap peserta didik yang disebut strategi intervensi, strategi yang sengaja dilakukan secara berulang kali hingga menjadi suatu kebiasaan yang disebut strategi pembiasaan, dan strategi pelibatan pihak lain. Penelitian ini memiliki kesamaan tentang pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti, objek penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

2. *Kedua*, penelitian (Hidayati, 2021) dengan judul “Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, komunikasi dan dokumentasi. Hasil penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa karakter kepemimpinan pada kegiatan pendidikan kepramukaan, dapat terbentuk dari cara Pembina dalam melakukan implementasi pendidikan kepramukaan. Implementasi pendidikan kepramukaan gunakan tahap transintenalisasi nilai dengan memberikan contoh lebih awal, memberikan materi dan arahan memimpin dengan baik dan benar yang disusun oleh peserta pramuka mengikutinya yang disebut dengan belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah mengkaji tentang kepramukaan dan karakter kepemimpinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilaksanakan di SDN Mendalem Tuban. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan di Kota Samarinda yang bertempat di SDN 022 Sungai Kunjang.
3. *Ketiga*, penelitian (Diana & Fitrotunisa, 2023) yang berjudul “Peran Guru dalam Penerapan Trilogi Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN 2 Waluyo Tahun Ajaran 2022/2023” berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Guru sebagai suri teladan yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa di antaranya memberikan sikap yang baik,

karakter disiplin dan materi pelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas tentang peran guru. Pengertian ini memiliki perbedaan pada objek. Objek yang dimaksud ialah SDN 2 Waluyo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Alur Pikir

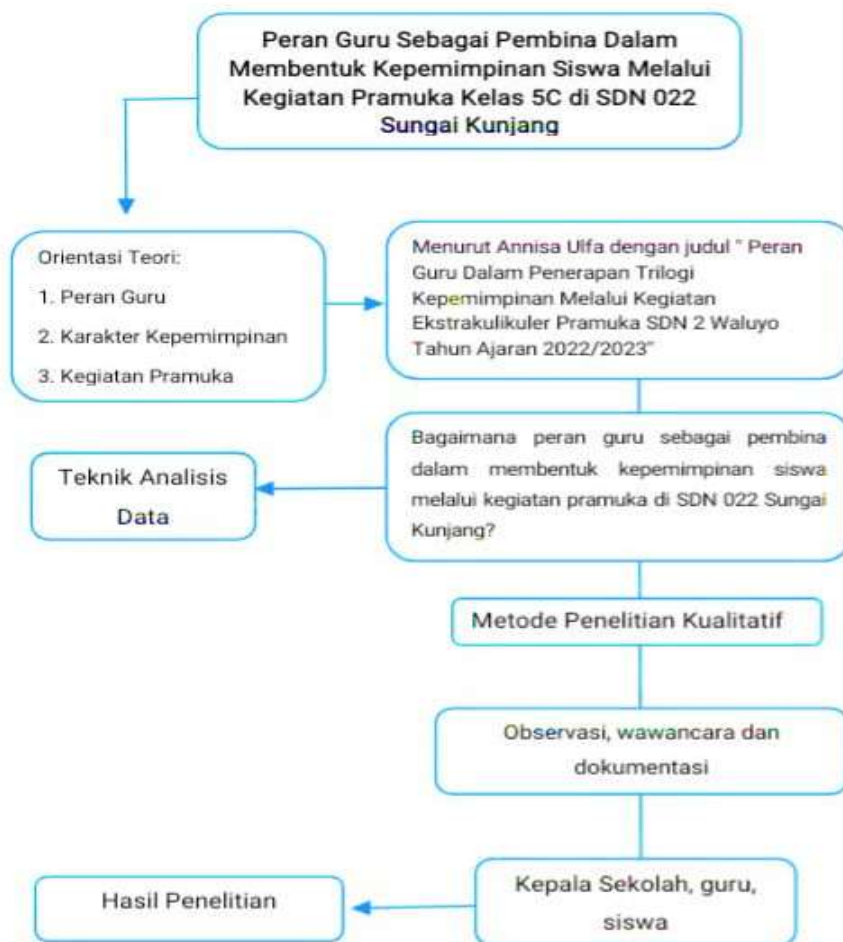
Menurut (Diana & Fitrotunisa, 2023), alur pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Alur pikir dapat disajikan dalam bentuk bagian, deskripsi kualitatif, atau gabungan keduanya. Lingkungan sekolah merupakan ranah pembentukan karakter kepemimpinan anak di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perhatian terhadap aspek lingkungan anak merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan upaya memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi anak sejak dini.

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melaksanakan tugasnya seperti mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mengajar dan mendidik siswa. Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai dalam mengajarkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga harus bisa mengajar, cara bersosialisasi dengan baik, dan pribadi siswa sesuai dengan aturan, memiliki kewibawaan sehingga dapat disegani

atau di sayangi oleh siswa-siswinya. Salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan pada diri siswa ialah karakter kepemimpinan.

Karakter kepemimpinan dapat berkembang yang dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekolah misalnya kegiatan pramuka. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah sebagai wadah pengembangan potensi diri dan mempunyai akhlak mulia, pengendalian diri serta kecakapan hidup dalam menciptakan penerus perjuangan bangsa dan negara (Pemerintah RI, 2010).

Penulisan dapat lebih terarah dan mencapai target yang diinginkan maka penulis menyusun bagian alur penulisan yang dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pikir

D. Kegunaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan rinci mengenai sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti. Beberapa pertanyaan penelitian dirangkum dari inti permasalahan. Penelitian ini menentukan tujuan serta metode penelitian. Berdasarkan dari keterangan di atas, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan diantaranya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu gejala dan kejadian yang terjadi di waktu sekarang penelitian ini fokus pada kejadian yang telah terjadi dan kemudian dijelaskan sebagaimana adanya.

Menurut (Fiantika et al., 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan berdasarkan setiap penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan dalam menjelaskan secara objektif keadaan di tempat penelitian menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan judul peran guru sebagai pembina dalam membentuk kepemimpinan siswa kelas VC melalui kegiatan pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di SDN 022 Sungai Kunjang. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 022 Sungai Kunjang yang beralamat di Jalan Jakarta, Gang Swadaya Nomor 38, RT 21, Kelurahan Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025 di SDN 022 Sungai Kunjang

C. Sumber Data

Menurut (Abubakar, 2021), sumber data adalah subjek tempat data yang diperoleh atau diambil menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data. Sumber data dikenal dengan responden. Responden memiliki pengertian yakni orang yang menanggapi atau menjawab beberapa pertanyaan peneliti secara lisan maupun tulisan.

Dalam penulisan ini, sumber data akan diperoleh secara langsung melalui:

1. Pembina Pramuka

Pembina pramuka dijadikan sebagai sumber data dikarenakan merupakan alasan utama dalam melangsungkan kegiatan pramuka.

2. Guru Wali Kelas VC

Guru kelas merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa pada proses pembelajaran maupun kegiatan pramuka

3. Peserta Didik Kelas VC

Peserta didik kelas VC dijadikan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan sikap kepemimpinan pada peserta didik kelas VC. Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 2 orang yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

(Haryoko et al., 2020), menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan melakukan suatu pengamatan pada subjek dan objek penelitian Sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Observasi mencakup pengertian kualitatif dan kuantitatif. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan subjek, objek dan variabel yang akan dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat dalam peran guru sebagai pembina dalam membentuk kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang. Penelitian ini melakukan pengumpulan data berdasarkan kegiatan pramuka yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat dan menilai tingkat kepemimpinan siswa selama kegiatan pramuka di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kedua pihak antara satu sama lain. Kedua pihak yang dimaksud ialah pewawancara dan orang yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan data dari guru pembina pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang. Adapun jenis-jenis wawancara menurut (Rachmawati, 2023), memiliki tiga jenis wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak terstruktur.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan tipe wawancara ini termasuk *indeth interview*. Di mana pelaksanaannya lebih bebas. Responden diwawancara, diminta pendapat dan gagasannya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan jenis Wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan tipe wawancara ini termasuk *indeth interview*. Di mana pelaksanaannya lebih bebas. Responden diwawancara, diminta pendapat dan gagasannya. Adapun sasaran dari wawancara yang dilakukan peneliti adalah satu orang tenaga pengajar sekaligus pembina pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang yang dapat membantu peneliti serta mengetahui informasi ataupun proses perkembangan siswa dalam kegiatan kepramukaan.

3. Dokumentasi

Menurut (Iryana & Kawasati, 2024), dokumentasi merupakan pengertian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi sering ditafsirkan sebagai bentuk-bentuk pengumpulan-pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimaksud ialah sebuah foto atau bentuk visual.

E. Keabsahan Data

Hasil penelitian ini diperlukan pertanggung jawaban mengenai keabsahan data penelitian. Uji keabsahan data menggunakan uji kreativitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data dengan mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi memiliki cara dalam melakukan pengecekan terhadap metode. Maka terdapat tiga

jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda menurut sumber dan data yang diperlukan pada penelitian ini maka data dibagi menjadi dua yaitu:

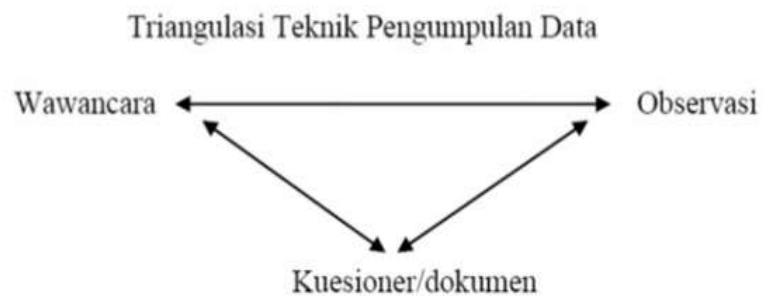
1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diberikan secara langsung kepada peneliti. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian observasi langsung di lapangan. Pada penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah:

- 1) Dampak kegiatan pramuka dalam meningkatkan kemandirian siswa kelas VC di SDN 022 Sungai Kunjang.
- 2) Peran guru dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa kelas VC di SDN 022 Sungai Kunjang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Batas sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari website, internet, berita serta dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

F. Analisis Data

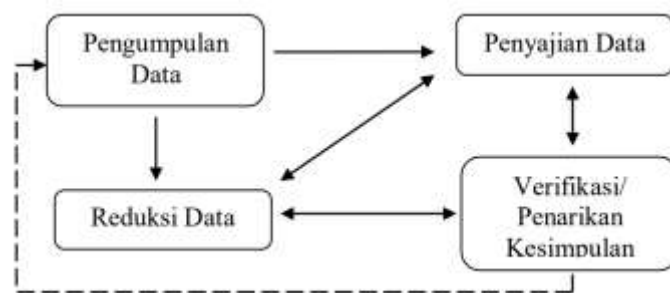
Menurut (Naamy, 2022), analisis data merupakan sejumlah metode atau pengumpulan data untuk studi kasus yang diadopsi dalam analisis awal studi kasus. Berikut adalah langkah-langkah analisis data studi-studi kasus:

1. Peneliti wajib membuat repositori data
2. Peneliti menetapkan kode dan melakukan upaya dalam merasionalisasikan temuan ke dalam kode
3. Peneliti melakukan analisis data yang sudah menjadi kode
4. Peneliti membuat proposisi akhir.

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian, terutama bagi peneliti. Hal ini dikarenakan analisis dilakukan dengan merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, kemudian berlangsung terus sampai hasil penelitian. (Citriadin, 2020), menjelaskan analisis data merupakan pengumpulan data dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi (*triangulasi*) secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting kemudian dibuat kesimpulan sehingga dapat dipahami.

Adapun skema yang dibuat oleh Miles and Huberman mengenai analisis data sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Menurut (Safrudin et al., 2023), dijelaskan bahwa data ini mengambil data yang berada di lapangan yang nominalnya banyak, yang perlu dicatat secara rinci dan teliti. Oleh karena itu, semakin lama peneliti terjun langsung ke lapangan maka semakin lengkap data yang didapatkan. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang sangat penting, kemudian dibentuk suatu tema dan pola. Jika di dalam suatu penelitian terdapat sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, maka hal tersebut yang harus diperhatikan.

Menurut (Safrudin et al., 2023), dijelaskan bahwa reduksi data merupakan suatu cara berpikir kritis dan sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan dan kedalaman pemahaman melakukan reduksi data dapat

dilakukan dengan mendiskusikan dengan orang lain ataupun orang terdekat cukup dengan mengetahui permasalahan yang ada sehingga data data yang diperoleh merupakan data yang signifikan. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019), setelah data telah direduksi, adapun tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam melakukan display data disarankan berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan *chart*. Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020), penyajian data merupakan tahap dalam mengumpulkan data atau informasi yang dirangkai berdasar kategori atau mengelompokkan yang diperlukan. Tujuan penyajian data adalah menggabungkan informasi sehingga dapat menjelaskan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Setelah data yang didapatkan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil yang telah diteliti. Setelah data yang diperoleh berdasarkan bukti – bukti yang kuat maka peneliti dapat menyimpulkan suatu akhir tujuan pada penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 022 Sungai Kunjang yang beralamat di Jalan Jakarta, Gang Swadaya Nomor 38, RT 21, Kelurahan Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini terletak di kawasan pemukiman yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan memiliki akses transportasi yang memadai. Lingkungan sekitar sekolah tergolong aman, tertib, dan mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif.

SD Negeri 022 Sungai Kunjang beroperasi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan terdaftar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30400962. Sekolah berdiri pada tanggal 10 April 1983 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 421.2/3881/100.01 dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal yang sama. Sejak berdirinya, sekolah ini berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi penduduk yang tinggal di kawasan Loa Bakung dan daerah sekitarnya.

Secara kelembagaan, SD Negeri 022 Sungai Kunjang berstatus sekolah negeri dan telah memperoleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 024/BAP-SM/HK/XI/2017 tertanggal 24 November 2017.

Pencapaian akreditasi tersebut menandakan bahwa sekolah ini telah memenuhi sebagian besar standar nasional pendidikan dalam hal manajemen, sarana prasarana, tenaga pendidik, dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah yang saat ini memimpin adalah H. Atim Wahyudi, S.Pd., M.M., yang berperan dalam mengelola kegiatan akademik dan non akademik secara profesional.

1. Profil SD Negeri 022 Sungai Kunjang

Tabel 4.1 Profil SDN 022 Sungai Kunjang

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SD Negeri 022 Sungai Kunjang
NPSN	: 30400962
NSS	: 101166005022
NIS	: 100220
Tanggal Berdiri	: 10 April 1983
Tanggal Operasional	: 10 April 1983
No. SK Pendirian	: 421.2/3881/100.01
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 24 November 2017
No. SK Akreditasi	: 024/BAP-SM/HK/XI/2017
Kepala Sekolah	: H. Atim Wahyudi, S.Pd, M.M
Alamat Sekolah	
Alamat	: Jl. Jakarta Gg. Swadaya RT.21
Desa/Kelurahan	: Loa Bakung
Kecamatan/Kota	: Kec. Sungai Kunjang

Kabupaten/Kota	: Kota Samarinda
Provinsi	: Kalimantan Timur
Kontak Sekolah	
No. Telepon	: 05412771642
Email	: sdn022lbk@gmail.com

Sumber : Data Primer, 2025

2. Visi SD Negeri 022 Sungai Kunjang

Visi SD Negeri 022 Sungai Kunjang adalah “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan.” Visi tersebut menggambarkan arah pengembangan sekolah yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Visi ini dijadikan pedoman dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.

3. Misi SD Negeri 022 Sungai Kunjang

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki beberapa misi utama, yaitu:

- 1) Menanamkan ketaqwaan melalui pengalaman belajar.
- 2) Meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran serta memberikan bimbingan yang maksimal kepada para siswa.
- 3) Membina kemandirian melalui kegiatan pembiasaan positif.
- 4) Membiasakan seluruh warga sekolah untuk berperilaku ramah lingkungan.

Setiap misi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

4. Tujuan Pendidikan SD Negeri 022 Sungai Kunjang

Tujuan pendidikan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selaras dengan tujuan pendidikan dasar nasional, yaitu membangun fondasi kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak mulia, serta keterampilan agar peserta didik mampu mandiri dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan ini kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah capaian sekolah, antara lain:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik, cerdas, terampil, sehat fisik maupun mental, serta memiliki kreativitas dan daya saing.
- 2) Memberikan bekal kemandirian dan kesiapan bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan lanjutan.
- 3) Mengembangkan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 4) Melaksanakan kegiatan akademik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Mengembangkan pembelajaran secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.
- 6) Mewujudkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sesuai standar yang ditetapkan.

B. Profil Kegiatan Pramuka dan Kelas VC SD Negeri 022 Sungai Kunjang

1. Profil Kegiatan Pramuka SD Negeri 002 Sungai Kunjang

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang menjadi salah satu sarana pembinaan karakter yang diwajibkan bagi siswa kelas III hingga kelas VI. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pengembangan nilai

disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan yang berorientasi pada pembentukan karakter positif peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina Ibu Ayu, S.Pd., kegiatan Pramuka di sekolah tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 09.00 Wita dengan jadwal kegiatan yang disusun secara fleksibel sesuai dengan kalender pendidikan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka mencakup berbagai aktivitas yang bersifat edukatif, rekreatif, dan menantang. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain upacara pembukaan dan penutupan latihan, latihan baris-berbaris, permainan edukatif, yel-yel regu, pionering, semaphore, serta latihan membuat simpul tali dan tandu sederhana. Selain itu, kegiatan juga mencakup kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI), perlombaan kepramukaan, serta kunjungan lapangan ke sekolah lain sebagai upaya peningkatan wawasan dan keterampilan siswa/i. Seluruh aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tangguh, disiplin, dan percaya diri dalam diri siswa/i.

Guru pembina berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pramuka di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru pembina bertanggung jawab dalam penyusunan jadwal kegiatan, penyediaan sarana latihan, dan pelaksanaan evaluasi terhadap pencapaian peserta didik. Pembina turut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan menerapkan metode belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*) serta memberikan bimbingan yang berorientasi pada penanaman nilai moral dan sosial. Dalam

proses evaluasi, pembina menilai kemajuan peserta didik melalui pencapaian tanda kecakapan umum (TKU) dan tanda kecakapan khusus (TKK), yang menggambarkan keterampilan serta sikap yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang telah terlaksana secara terarah, terprogram, dan berkelanjutan. Hal ini ditunjang oleh keberadaan pembina yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta tingginya minat siswa dalam berpartisipasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan Pramuka tidak hanya menjadi kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

2. Profil Kelas VC

Kelas VC di SD Negeri 022 Sungai Kunjang merupakan salah satu kelas pada tingkat sekolah dasar dengan total 30 peserta didik, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas ini berada dalam bimbingan wali kelas, Ibu Emi Wahyuni, S.Pd., yang berperan dalam pembinaan akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil wawancara, kelas vc termasuk salah satu kelas yang memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam kegiatan Pramuka dan kegiatan sekolah lainnya.

Siswa/i kelas vc memperlihatkan minat dan semangat yang besar saat mengikuti kegiatan Pramuka yang diadakan setiap hari Sabtu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, kegiatan yang paling disukai adalah

latihan baris-berbaris dan yel – yel regu, karena kegiatan tersebut dianggap menyenangkan dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Siswa juga dibiasakan datang tepat waktu, menggunakan atribut lengkap, dan mematuhi seluruh aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pramuka memberi dampak positif dalam membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Dalam pelaksanaannya, siswa kelas vc dikelompokkan ke dalam beberapa regu yang masing-masing beranggotakan enam hingga tujuh orang. Setiap regu dipimpin oleh seorang pemimpin regu yang bertanggung jawab mengoordinasikan para anggotanya, mengatur barisan, serta menyampaikan instruksi dari pembina. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembagian peran tersebut memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar menjadi pemimpin maupun anggota yang bertanggung jawab dalam kelompoknya. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk bekerja sama, menghormati pemimpin, dan berinisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan.

Selain itu, kegiatan Pramuka juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan sosial peserta didik kelas VC. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa mengaku menikmati kegiatan tersebut karena mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman serta mendapatkan pengalaman baru di luar kelas. Pembina dan guru kelas berperan aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan semangat dan tanggung jawab dalam kegiatan. Dengan demikian, kegiatan

Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa kelas VC di SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran guru sebagai pembina dalam membentuk kepemimpinan siswa kelas vc melalui kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang pada tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pembina pramuka, guru kelas VC, dan siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran guru dan bentuk kegiatan Pramuka yang berpengaruh pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang berlangsung rutin setiap hari Sabtu sesuai jadwal yang disusun oleh pembina. Kegiatan dimulai dengan upacara pembukaan dan ditutup dengan upacara penutupan. Selama kegiatan berlangsung, siswa dibimbing untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai latihan seperti baris-berbaris, permainan kelompok, latihan semaphore, pembuatan simpul tali, serta yel-yel regu. Setiap aktivitas dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina Pramuka, kegiatan ini bertujuan melatih siswa agar memiliki karakter mandiri, tanggung jawab, peduli

terhadap sesama, serta memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi. Guru pembina menekankan bahwa kegiatan Pramuka menjadi wadah pembentukan karakter siswa di luar kelas yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar mengelola peran, menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembina menjelaskan bahwa karakter disiplin dan kepemimpinan siswa terbentuk melalui kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam setiap kegiatan.

Guru pembina pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang berperan tidak hanya sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai model, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Sebagai model (teladan), guru berusaha menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan yang kemudian ditiru oleh siswa. Sebagai fasilitator, guru menyiapkan peralatan kegiatan seperti tongkat, tali, bendera semaphore, dan perlengkapan lapangan lainnya. Sebagai motivator, guru memberikan dukungan berupa pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan disiplin. Sedangkan sebagai pembimbing, guru memberikan arahan langsung dalam kegiatan, mengoreksi kesalahan siswa dengan pendekatan yang positif, serta memberikan umpan balik yang membangun. Keempat peran tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa kelas VC.

Selain mewawancarai guru pembina, peneliti juga berbicara dengan guru kelas VC. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru kelas memiliki peran besar dalam membantu membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Guru melakukan pendekatan personal untuk memahami kebutuhan dan karakter setiap

siswa, terutama bagi siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar atau kesulitan dalam beradaptasi dengan teman sekelas. Guru menerapkan aturan yang disepakati bersama di kelas untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin, seperti memberikan sanksi ringan bagi siswa yang melanggar. Cara ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial pada diri siswa/i.

Guru kelas juga berperan dalam menghubungkan kegiatan Pramuka dengan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan belajar, guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan presentasi agar siswa terbiasa bekerja sama dan berani menyampaikan pendapat. Guru juga memanfaatkan teknologi sederhana dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa. Bagi siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka, guru memberikan apresiasi tambahan berupa pujian, nilai tambahan, atau kesempatan untuk menjadi ketua kelompok dalam kelas. Strategi ini bertujuan menumbuhkan semangat kepemimpinan dan rasa percaya diri siswa baik dalam kegiatan Pramuka maupun kegiatan belajar mengajar.

Dari wawancara dengan siswa kelas VC, sebagian besar menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka adalah aktivitas yang menyenangkan dan selalu mereka nantikan setiap minggunya. Siswa menyukai kegiatan baris-berbaris, permainan regu, dan latihan keterampilan lapangan karena kegiatan tersebut dianggap menantang dan memberikan pengalaman baru. Siswa juga mengaku bahwa kegiatan pramuka membuat mereka lebih berani berbicara, bekerja sama, serta

lebih disiplin terhadap waktu. Beberapa siswa menyatakan bahwa menjadi pemimpin regu merupakan pengalaman berharga karena mereka belajar mengarahkan teman dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan Pramuka mampu menanamkan nilai-nilai kepemimpinan secara efektif melalui pengalaman langsung di lapangan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang terlaksana dengan dukungan yang kuat dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan dewan guru mendukung kegiatan Pramuka dengan menyediakan waktu khusus dan fasilitas yang memadai. Sekolah juga menunjuk pembina untuk kelas rendah dan kelas tinggi agar kegiatan dapat berjalan terstruktur. Dalam satu bulan, kegiatan Pramuka dilaksanakan sebanyak empat kali dengan materi yang disesuaikan dengan jenjang usia dan kemampuan siswa. Dukungan struktural ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa melalui kegiatan non-akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas vc di SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Nilai-nilai yang terbentuk melalui kegiatan tersebut meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, keberanian, kreativitas, dan kemandirian. Guru pembina dan guru kelas berperan aktif dalam merancang kegiatan, memberikan bimbingan, serta memfasilitasi pembentukan karakter siswa. Dengan keterlibatan guru yang konsisten dan dukungan sekolah

yang kuat, kegiatan Pramuka menjadi sarana efektif dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Tabel 4.2. Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Pramuka, Guru Kelas VC, dan Siswa Kelas VC SD Negeri 022 Sungai Kunjang

Nama Informan	Jabatan/Peran	Pertanyaan	Hasil Temuan / Pernyataan Informan	Makna Temuan (Interpretasi Peneliti)
Ibu Ayu, S.Pd.	Guru Pembina Pramuka	Tujuan kegiatan Pramuka	Kegiatan Pramuka bertujuan membentuk karakter mandiri, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, berani, kreatif, dan percaya diri.	Kegiatan Pramuka menjadi sarana pendidikan karakter nonformal yang menekankan pada pembelajaran nilai moral dan sosial.
		Peran guru dalam kegiatan Pramuka	Guru bertindak sebagai model, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru menyiapkan perlengkapan latihan, memberikan contoh sikap disiplin, serta memberikan penghargaan kepada siswa aktif.	Peran guru pembina berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa melalui keteladanan dan pembiasaan.
		Bentuk kegiatan Pramuka	Kegiatan meliputi upacara pembukaan, latihan baris-berbaris, permainan kelompok, pembuatan simpul tali, semaphore, yel-yel regu, serta kegiatan luar ruangan.	Kegiatan ini bersifat edukatif sekaligus menyenangkan, membantu siswa mempelajari kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab melalui pengalaman yang mereka alami secara langsung.
		Jadwal dan pelaksanaan	Kegiatan dilakukan setiap hari Sabtu selama satu bulan	Jadwal teratur membantu pembentukan

			empat kali pertemuan dengan jadwal yang fleksibel.	kebiasaan disiplin dan tanggung jawab kelompok.
Ibu Emi Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas VC	Upaya pembentukan kedisiplinan	Guru menerapkan kesepakatan kelas dan pemberian sanksi ringan bagi siswa yang melanggar. Guru juga menumbuhkan tanggung jawab dengan cara membiasakan ketepatan waktu dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah.	Pendekatan disiplin positif mendukung pengembangan karakter tanggung jawab dan kepemimpinan sosial siswa.
		Strategi pembelajaran di kelas	Guru menerapkan metode kerja kelompok, diskusi, dan presentasi agar siswa terbiasa bekerja sama dan berani berbicara.	Pembelajaran aktif memperkuat nilai-nilai kepemimpinan dan komunikasi yang juga diterapkan dalam kegiatan Pramuka.
		Dukungan terhadap kegiatan Pramuka	Guru memberikan apresiasi dan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka.	Dukungan guru memperkuat motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan meningkatkan rasa percaya diri.
Frisca Ananda Putri	Siswi Kelas VC	Persepsi terhadap kegiatan Pramuka	Sebagian besar siswa menyukai kegiatan Pramuka karena menyenangkan dan menumbuhkan kebersamaan.	Kegiatan Pramuka dianggap positif oleh siswa karena memberikan pengalaman sosial dan emosional yang membangun.
Muhammad Ricky Alamsyah	Siswa Kelas VC	Pengalaman selama kegiatan Pramuka	Siswa merasa lebih disiplin, berani berbicara, dan percaya diri setelah mengikuti latihan baris-berbaris	Pengalaman langsung mendorong internalisasi nilai kepemimpinan dan

			dan kegiatan kelompok.	tanggung jawab dalam diri siswa.
Shafwah Salsabila	Siswi Kelas VC	Harapan terhadap kegiatan Pramuka	Siswa berharap kegiatan Pramuka lebih sering dilakukan dan disertai permainan baru yang menarik.	Menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi dan pandangan positif terhadap kegiatan kepramukaan.

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa guru pembina dan guru kelas memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa kelas VC melalui kegiatan Pramuka. Guru pembina menekankan nilai tanggung jawab, disiplin, dan keberanian melalui berbagai aktivitas yang bersifat mendidik dan mendorong kerja sama. Guru kelas mendukung pembentukan karakter tersebut melalui pendekatan disiplin positif dan pembelajaran aktif di kelas. Sementara itu, siswa menunjukkan respon positif dan antusias terhadap kegiatan Pramuka karena dianggap menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari kegiatan akademik.

Tabel 4.3. Hasil Wawancara dan Observasi Kegiatan Pramuka SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025

Nama Informan	Jabatan/Peran	Pertanyaan	Hasil Wawancara / Observasi	Makna Temuan (Interpretasi Peneliti)
Ibu Emi Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas VC	Peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab kepada siswa	Guru menerapkan kesepakatan kelas dan aturan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta pemberian sanksi	Pendekatan disiplin positif membentuk tanggung jawab sosial dan kemandirian siswa sejak dini.

			ringan bagi siswa yang melanggar.	
		Dukungan terhadap kegiatan Pramuka	Guru mendukung penuh kegiatan Pramuka dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa yang aktif diberi pujian dan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi.	Dukungan guru meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa untuk mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin.
		Strategi pembelajaran yang relevan dengan kepemimpinan	Guru menerapkan metode kerja kelompok, diskusi, dan presentasi agar siswa terbiasa berkomunikasi dan bekerja sama.	Pembelajaran aktif mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa di kelas maupun di kegiatan Pramuka.
Ibu Ayu, S.Pd.	Guru Pembina Pramuka	Tujuan kegiatan Pramuka	Kegiatan Pramuka bertujuan melatih kemandirian, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, serta kreativitas siswa.	Kegiatan Pramuka menjadi wadah pembentukan karakter nonakademik yang menekankan nilai-nilai moral dan sosial.
		Peran guru dalam kegiatan Pramuka	Guru bertindak sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru memberikan contoh sikap disiplin dan tanggung jawab, serta memotivasi siswa dengan penghargaan.	Peran guru yang multifungsi memperkuat karakter kepemimpinan siswa melalui praktik langsung dalam kegiatan lapangan.
		Bentuk kegiatan Pramuka	Kegiatan meliputi upacara pembukaan dan penutupan,	Kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan

			latihan baris-berbaris, pionering, semaphore, yel-yel regu, serta permainan edukatif kelompok.	mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab kelompok.
		Jadwal kegiatan	Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.00 WITA dengan durasi sekitar dua jam. Dalam sebulan terdapat empat kali pertemuan dengan materi berbeda.	Pelaksanaan rutin dan terjadwal membantu siswa membangun kebiasaan disiplin dan komitmen terhadap kegiatan sekolah.
Frisca Ananda Putri	Siswi Kelas VC	Persepsi terhadap kegiatan Pramuka	Menganggap kegiatan Pramuka menyenangkan karena banyak permainan kelompok dan latihan baris-berbaris.	Menunjukkan antusiasme dan penerimaan positif terhadap kegiatan sebagai sarana pembelajaran karakter.
Muhammad Ricky Alamsyah	Siswa Kelas VC	Pengalaman pribadi selama kegiatan Pramuka	Mengaku lebih berani berbicara di depan teman, berani memimpin regu, dan lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan Pramuka.	Kegiatan Pramuka efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan.
Shafwah Salsabila	Siswi Kelas VC	Nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan Pramuka	Merasa menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih terbiasa bekerja sama dengan teman saat mengikuti berbagai kegiatan kelompok.	Nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama menjadi indikator keberhasilan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter sosial siswa.

Shafwah Salsabila	Siswi Kelas VC	Harapan terhadap kegiatan Pramuka	Mengharapkan kegiatan Pramuka dapat dilakukan lebih sering dan ditambah dengan permainan atau kegiatan luar ruangan yang baru.	Siswa memiliki minat dan motivasi tinggi terhadap kegiatan Pramuka, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam menarik perhatian siswa.
Observasi Lapangan (Peneliti)		Aktivitas selama kegiatan Pramuka	Siswa hadir dengan atribut lengkap, mengikuti upacara pembukaan, latihan baris-berbaris, serta bekerja sama dalam kelompok. Guru memberikan pengarahan dan evaluasi setelah kegiatan.	Observasi menunjukkan kegiatan berjalan tertib, terarah, dan efektif dalam melatih kedisiplinan serta kepemimpinan siswa.

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang berlangsung dengan teratur berkat dukungan penuh dari guru pembina, guru kelas, serta keterlibatan aktif para siswa. Guru pembina berperan ganda sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Keempat peran tersebut saling berhubungan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas VC. Guru kelas berperan memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab siswa di dalam kelas, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan Pramuka karena aktivitasnya menyenangkan dan menantang. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasakan perubahan positif dalam hal keberanian, kerja sama, dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi berfungsi sebagai sarana pembelajaran karakter yang nyata dan kontekstual. Pembentukan kepemimpinan tidak hanya muncul dari teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman langsung yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

D. Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari diri siswa sendiri, tetapi juga dari lingkungan belajar, cara pembinaan guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan temuan lapangan, diketahui bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya:

1. Peran Guru Pembina dalam Merancang dan Mengelola Kegiatan Pramuka

Guru pembina Pramuka memegang peran penting dalam merancang dan mengelola kegiatan agar berjalan efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku pembina Pramuka, diketahui bahwa beliau terlibat secara aktif dalam setiap

tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ia memastikan seluruh kegiatan tersusun dengan rapi serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa/i. Kegiatan kepramukaan umumnya dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan susunan kegiatan yang terarah, seperti upacara pembukaan, latihan baris-berbaris, permainan regu, serta upacara penutupan, dan sesekali dilengkapi dengan kegiatan luar ruang seperti latihan pionering atau semaphore ketika kondisi memungkinkan. Dengan peran tersebut, guru pembina bukan hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai perancang dan penggerak kegiatan yang berfokus pada pengalaman langsung siswa/i. Setiap kegiatan dirancang agar mengandung unsur edukatif dan rekreatif yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kemandirian.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang telah terjadwal secara rutin dan terstruktur. Setiap Sabtu, siswa kelas rendah dan tinggi melaksanakan kegiatan Pramuka yang meliputi latihan dasar, keterampilan teknis, hingga kegiatan berbasis proyek kelompok. Aktivitas seperti membuat simpul tali, menyusun yel-yel regu, dan latihan baris-berbaris menjadi sarana bagi siswa/i untuk belajar bekerja sama dan memecahkan masalah secara kolektif.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru pembina berupaya merancang kegiatan yang memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aktivitas. Hal ini sesuai dengan pandangan (Hidayati, 2021) yang menekankan

bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mengutamakan *learning by doing*, dimana siswa belajar melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, kegiatan Pramuka menjadi wadah pembelajaran yang kontekstual, memungkinkan siswa mengalami langsung proses kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Astuti et al., 2020), yang menjelaskan bahwa pembina Pramuka memiliki peran penting dalam merancang kegiatan yang menarik dan mendidik, sehingga siswa dapat belajar secara aktif melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini, guru pembina di SDN 022 Sungai Kunjang telah menunjukkan kemampuan untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru pembina menyiapkan perangkat kegiatan, seperti jadwal mingguan, daftar hadir, dan catatan evaluasi kegiatan, sebagai bentuk pengelolaan administratif yang mendukung keberlangsungan kegiatan kepramukaan. Pengelolaan ini menunjukkan adanya tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa.

Guru pembina juga berupaya melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan, misalnya dengan menambahkan unsur permainan edukatif dan kegiatan luar ruang agar siswa tidak merasa bosan. Upaya ini memperlihatkan bahwa guru memahami karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang belajar melalui aktivitas konkret dan menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan (Astuti et al., 2020), pembentukan karakter tidak dapat hanya dilakukan dengan menyampaikan nilai secara lisan, tetapi perlu diwujudkan melalui kebiasaan dan pengalaman nyata yang bermakna bagi siswa/i. Perencanaan kegiatan Pramuka yang sistematis seperti ini menunjukkan bahwa guru pembina telah menerapkan prinsip tersebut dalam praktik pendidikan di lapangan. Dengan demikian, peran guru pembina dalam merancang dan mengelola kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang dapat dikatakan bersifat strategis dan mencakup berbagai aspek. Guru tidak hanya mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang mendorong terbentuknya karakter positif pada siswa. Melalui kegiatan yang beragam dan berbasis pengalaman, siswa belajar mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab secara alami.

2. Peran Guru sebagai Model dan Teladan bagi Siswa

Guru pembina Pramuka tidak hanya berperan sebagai pengarah dan perencana kegiatan, tetapi juga menjadi model dan teladan utama bagi peserta didik. Keteladanan ini tercermin dari perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap profesional yang ditunjukkan selama kegiatan Pramuka berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Ayu senantiasa memberikan contoh konkret kepada siswa tentang bagaimana bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan baik dalam kegiatan kepramukaan.

Guru memahami bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk belajar melalui peniruan (imitasi). Oleh karena itu,

perilaku dan sikap guru menjadi sumber pembelajaran yang kuat bagi siswa. Hasil observasi juga mendukung hal ini. Saat kegiatan Pramuka dimulai, guru pembina tampak mengenakan seragam lengkap dengan atribut Pramuka, berdiri tegap di depan barisan, memberi salam dengan penuh wibawa, dan memastikan seluruh siswa memperhatikan arahan dengan baik. Siswa pun mengikuti contoh tersebut. Mereka mulai terbiasa hadir tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan menjaga barisan selama kegiatan berlangsung. Ketika salah satu siswa terlambat, guru tidak langsung memarahi, tetapi memberi arahan dengan tegas namun lembut agar siswa belajar bertanggung jawab atas kedisiplinannya.

Siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang ditampilkan oleh guru. Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar disiplin, sopan santun, dan rasa tanggung jawab tanpa harus banyak diberi ceramah. Menurut teori (Diana & Fitrotunisa, 2023), guru adalah figur yang digugu lan ditiru, artinya ucapan, sikap, dan tindakan guru menjadi panutan bagi peserta didik. Keteladanan menjadi bagian inti dari pendidikan moral karena siswa lebih mudah meniru tindakan nyata daripada memahami nasihat abstrak. Dalam konteks kegiatan Pramuka, guru yang disiplin dan konsisten akan menumbuhkan budaya disiplin dan tanggung jawab kolektif di kalangan siswa.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Supriyatin et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif perlu dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu moral *knowing* (memahami nilai), moral *feeling*

(menghayati nilai), dan moral *action* (menerapkan nilai dalam tindakan). Guru pembina yang menampilkan keteladanan sejatinya telah mengajarkan nilai melalui tindakan nyata (moral action). Melalui cara ini, siswa tidak hanya tahu tentang nilai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya secara langsung.

Guru tidak hanya menuntut siswa meniru, tetapi juga memberikan penjelasan moral di balik tindakan. Cara ini memperkuat nilai-nilai karakter melalui pemahaman rasional dan emosional. Selain dalam hal kedisiplinan, keteladanan guru pembina juga tercermin dalam sikap sosial dan komunikasi dengan siswa. Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru pembina kerap menyapa siswa dengan ramah, berbicara dengan bahasa yang sopan, dan memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang. Sikap tersebut membantu menciptakan suasana kegiatan yang hangat dan menghargai keberagaman. Sikap seperti ini mencerminkan peran guru sebagai model sosial, bukan hanya pengajar teknis. Melalui interaksi yang humanis, guru mengajarkan nilai empati, kesopanan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini mendukung pernyataan (Laila Siregar et al., 2024) tentang *social learning theory*, bahwa perilaku moral dan sosial anak dibentuk melalui observasi terhadap model perilaku orang dewasa yang signifikan dalam hidupnya dalam hal ini adalah guru pembina Pramuka.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian (Syarifah, 2022), yang menyebutkan bahwa keteladanan pembina Pramuka merupakan faktor paling

dominan dalam pembentukan sikap disiplin dan kerja sama antar siswa sekolah dasar. Dengan menjadi contoh langsung, guru pembina membantu siswa menginternalisasi nilai moral bukan melalui perintah, melainkan pembiasaan. Kegiatan seperti memberi salam, baris rapi, berbicara sopan, dan mendengarkan instruksi dengan penuh perhatian menjadi praktik rutin yang membentuk karakter positif siswa.

Selain melalui perilaku, guru pembina juga memberikan teladan tentang kepemimpinan dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan. Guru memperlihatkan cara memimpin dengan tegas namun tetap demokratis. Guru juga kerap memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin regu atau memandu yel-yel, kemudian memberikan arahan dan masukan setelah kegiatan selesai. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru juga mencakup gaya kepemimpinan yang inspiratif. Guru tidak hanya memerintah, tetapi juga menuntun siswa agar berani mengambil tanggung jawab dan belajar memimpin. Hal ini sejalan dengan teori (Hidayati, 2021), mengenai pendidikan demokratis, yang menyatakan bahwa guru perlu membimbing siswa agar mampu berpikir mandiri dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, keteladanan guru dalam memimpin menjadi bentuk pembelajaran nyata yang membantu menumbuhkan jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa secara alami. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru pembina di SD Negeri 022 Sungai Kunjang menjalankan peran keteladanan dengan konsisten dan menyeluruh.

Perilaku disiplin, tutur kata yang santun, kepemimpinan yang bijaksana, serta sikap tanggung jawab menjadi contoh nyata bagi siswa untuk diteladani. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hidayati, 2021) yang menegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan moral dalam proses pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Syarifah, 2022), yang menekankan bahwa keberhasilan pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga pada peran pembina yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang mampu menampilkan keteladanan dalam disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab akan menjadi cermin perilaku positif bagi siswa. Sebaliknya, jika guru tidak konsisten dalam menunjukkan perilaku tersebut, maka nilai-nilai karakter sulit untuk diinternalisasi oleh siswa.

Dengan demikian, peran guru sebagai model dan teladan dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan yang ditunjukkan melalui tindakan nyata seperti disiplin, tanggung jawab, kemampuan memimpin, dan komunikasi yang sopan menjadi dasar kuat bagi siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pramuka pun bukan sekadar tempat berlatih keterampilan teknis, tetapi juga menjadi cerminan nilai moral yang ditanamkan langsung oleh pembina. Guru,

melalui keteladanannya, berhasil menjadi pendidik karakter sejati yang menanamkan nilai-nilai luhur melalui perbuatan nyata.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran Kepramukaan

Dalam kegiatan Pramuka, guru pembina berperan penting sebagai fasilitator yang menyediakan bimbingan, sumber belajar, serta lingkungan yang mendukung agar siswa dapat berkembang secara mandiri dan aktif. Dalam konteks kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang, peran fasilitator ini dijalankan secara nyata oleh Ibu Ayu, yang berupaya menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima instruksi. Peran fasilitator diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen, berpendapat, dan menemukan solusi sendiri terhadap tantangan yang mereka hadapi dalam kegiatan.

Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa dalam setiap kegiatan Pramuka, guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memandu proses interaksi kelompok, membantu siswa memahami tujuan kegiatan, dan memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif. Misalnya, saat latihan semaphore, guru memberikan contoh gerakan dasar, kemudian meminta tiap regu mempraktikkan dan mengoreksi satu sama lain sebelum diberikan umpan balik langsung oleh pembina. Hal ini menggambarkan bahwa guru menjalankan peran sebagai fasilitator yang mendorong interaksi sosial siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Pendekatan

tersebut membantu menumbuhkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Sebagai fasilitator, guru juga bertugas mengarahkan kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran karakter tanpa mengambil alih seluruh proses.

Dalam wawancara, guru pembina menyampaikan bahwa ia selalu memulai kegiatan dengan penjelasan singkat tentang tujuan dan manfaat kegiatan, kemudian memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan makna kegiatan itu sendiri. Pendekatan ini sesuai dengan teori (Nugraha & Hasanah, 2021), tentang *learning by doing*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa memahami tujuan dan terlibat langsung dalam prosesnya. Guru sebagai fasilitator berfungsi memastikan bahwa kegiatan bukan hanya rutinitas fisik, tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran nilai dan pengalaman sosial. Dalam praktiknya, guru pembina menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi regu, permainan edukatif, dan proyek kelompok.

Kegiatan ini mendorong siswa untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, dan bekerja sama secara mandiri. Misalnya, ketika melatih siswa membuat simpul tali, guru hanya memberikan contoh dasar, lalu mempersilakan siswa mencoba dalam kelompok. Kelompok yang berhasil lebih cepat diberi kesempatan untuk mengajarkan kelompok lain mendorong semangat berbagi pengetahuan antar teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi, suasana kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang tampak interaktif dan menyenangkan. Guru pembina menciptakan iklim belajar yang terbuka, di mana siswa bebas bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat tanpa takut salah. Ketika ada siswa yang kurang aktif, guru menggunakan pendekatan personal dengan memberi motivasi dan peran kecil dalam kegiatan kelompok. Pendekatan ini menunjukkan strategi fasilitasi yang inklusif dan adaptif, di mana guru memahami karakter masing-masing siswa dan mendorong partisipasi sesuai kemampuan mereka. Dengan cara ini, kegiatan Pramuka tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa.

Dalam kegiatan Pramuka, guru pembina menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar secara kolaboratif. Setiap aktivitas regu, seperti menyusun yel-yel, membuat mini pionering, atau menyiapkan perlengkapan upacara, dilakukan melalui kerja sama tim. Guru hanya berperan sebagai pengarah umum dan penjamin agar kegiatan berjalan aman dan tertib. Siswa belajar untuk bernegosiasi, mendengarkan, menghargai pendapat, serta menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik. Hal tersebut turut menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan rasa solidaritas.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Astuti et al., 2020), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif perlu memberikan

kesempatan kepada siswa untuk merasakan nilai moral melalui interaksi sosial nyata, bukan hanya sekadar mendengar penjelasan tentang moralitas.

Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis kepramukaan, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, siswa belajar mengambil inisiatif, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan empati sosial. Peran fasilitator yang dijalankan guru menjadikan kegiatan Pramuka bukan sekadar aktivitas ekstrakurikuler, tetapi laboratorium pendidikan karakter di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung di bawah bimbingan guru yang peduli, demokratis, dan inspiratif.

4. Peran Guru sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Semangat Siswa

Guru berperan penting sebagai motivator dalam kegiatan Pramuka dengan menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab siswa melalui dorongan moral, dukungan emosional, dan penguatan positif. Berdasarkan penelitian di SDN 022 Sungai Kunjang, guru pembina Pramuka, Ibu Ayu, secara konsisten berusaha menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan, mendukung, dan menghargai setiap usaha siswa/i.

Sikap guru yang memberi penguatan positif (*positive reinforcement*) membuat siswa merasa dihargai atas setiap usaha yang mereka lakukan. Hasil observasi mendukung hal ini: guru sering memberikan pujian spontan, tepuk tangan, atau kata-kata penyemangat kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka, seperti memimpin regu atau tampil dalam yel-yel kelompok. Guru berhasil menciptakan suasana kegiatan yang penuh dukungan dan rasa percaya diri, sehingga siswa terdorong untuk terus berkembang. Selain memberikan motivasi melalui pujian dan penghargaan, guru juga berperan sebagai sumber inspirasi yang menanamkan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang. Guru pembina mendorong siswa untuk berani tampil di depan umum, mengambil peran kepemimpinan, dan mengekspresikan ide mereka dalam setiap kegiatan.

Strategi ini sangat efektif, terutama bagi siswa usia sekolah dasar yang masih membutuhkan dukungan emosional dalam mengembangkan keyakinan diri. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori (Mega, 2024), tentang hierarki kebutuhan, di mana penghargaan (*esteem needs*) merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa dihargai dan dipercaya, mereka terdorong untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Guru pembina di SD Negeri 022 Sungai Kunjang juga berupaya menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi karena merasa senang, tertantang, dan bermakna. Dalam

wawancara, guru menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka harus menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa termotivasi secara alami. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang bersifat interaktif dan kompetitif sehat seperti lomba regu terbaik, permainan edukatif, dan kegiatan luar ruang mampu meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi tanpa harus dipaksa. Kegiatan semacam ini memperkuat rasa memiliki terhadap kegiatan Pramuka dan menjadikan siswa lebih aktif serta kreatif dalam mengambil peran.

Guru pembina juga menggunakan strategi penguatan (*reinforcement*) untuk menjaga semangat siswa selama kegiatan. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal, seperti ucapan “bagus,” “hebat,” atau “teruskan,” maupun nonverbal, seperti senyuman, acungan jempol, atau tepuk tangan. Selain itu, guru memberikan umpan balik (*feedback*) yang bersifat membangun ketika siswa melakukan kesalahan, bukan dalam bentuk kritik negatif. Pendekatan seperti ini menunjukkan penerapan teori (Nurzannah, 2022) tentang *operant conditioning*, bahwa perilaku positif dapat diperkuat melalui penguatan yang tepat. Guru pembina tidak hanya memberi pujian, tetapi juga membangun refleksi diri siswa, sehingga motivasi yang tumbuh bukan sekadar ingin mendapat pujian, melainkan muncul dari kesadaran diri untuk memperbaiki kesalahan.

Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan motivatif berbasis dialog dan refleksi lebih efektif dalam membangun kepercayaan diri dibandingkan dengan

pendekatan otoritatif. Salah satu strategi penting guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah melalui pengalaman keberhasilan kecil (*small success experiences*). Guru memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka dapat merasakan keberhasilan secara bertahap. Misalnya, guru menunjuk siswa yang pemalu untuk menjadi pemimpin kelompok dalam tugas sederhana, kemudian memberikan apresiasi atas keberhasilannya.

Dengan memberikan tantangan kecil yang realistis, guru membantu siswa mengembangkan rasa kompetensi dan keyakinan diri yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan teori (Sopian, 2021), tentang *self-efficacy* yang menegaskan bahwa kepercayaan diri seseorang meningkat ketika mereka mengalami keberhasilan melalui usaha sendiri. Guru pembina berperan penting dalam menciptakan kondisi di mana siswa dapat mengalami keberhasilan nyata, bukan hanya menerima motivasi verbal.

Dengan demikian, peran guru sebagai motivator dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan kepercayaan diri, semangat belajar, dan motivasi intrinsik siswa. Melalui dorongan positif, pujian, kepercayaan, serta kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Kegiatan Pramuka tidak hanya menjadi sarana membangun disiplin dan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk menggali potensi diri dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui bimbingan dan motivasi guru pembina.

Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing inspiratif yang menumbuhkan semangat belajar dan menuntun siswa untuk memahami bahwa setiap usaha adalah langkah menuju keberhasilan.

5. Peran Guru sebagai Evaluator dan Pembimbing dalam Pengembangan Sikap Siswa

Guru pembina Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang memiliki peran penting tidak hanya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, tetapi juga dalam mengevaluasi serta membimbing perkembangan karakter siswa. Evaluasi dilakukan tidak sekadar untuk menilai keterampilan teknis, tetapi juga untuk mengamati sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian yang ditunjukkan siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru rutin melakukan refleksi di akhir kegiatan, biasanya melalui diskusi singkat dengan siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka. Dalam sesi ini, guru menanyakan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik, apa yang perlu diperbaiki, serta memberikan umpan balik positif atas perilaku baik yang ditunjukkan siswa/i. Kegiatan refleksi semacam ini menjadi bagian dari evaluasi formatif dan pembinaan karakter. Guru tidak hanya menilai, tetapi juga mengajak siswa berpikir dan menilai dirinya sendiri. Pendekatan reflektif ini memperkuat kesadaran moral siswa serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap sikap dan perilakunya. Guru pembina melaksanakan evaluasi dengan memperhatikan indikator non kognitif, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan

kepemimpinan. Penilaian tidak dilakukan secara formal melalui angka, tetapi dengan pengamatan langsung dan catatan lapangan (*field notes*) selama kegiatan berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan bersifat kualitatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Guru menggunakan hasil pengamatan tersebut untuk memberikan bimbingan individual, misalnya dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang kurang aktif atau sering bermasalah dalam kerja sama kelompok. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi kolaboratif, yaitu melibatkan siswa dalam proses penilaian dengan cara meminta mereka menilai perilaku kelompoknya sendiri. Strategi ini membantu siswa memahami nilai tanggung jawab dan introspeksi diri, serta melatih kejujuran dan keterbukaan.

Selain sebagai evaluator, guru berperan sebagai pembimbing moral dan sosial yang membantu siswa mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, guru pembina menjelaskan bahwa bimbingan tidak hanya dilakukan selama kegiatan Pramuka, tetapi juga di luar kegiatan, ketika guru melihat adanya perubahan perilaku atau permasalahan antar siswa.

Guru menjalankan fungsi bimbingan sosial dan emosional yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Guru tidak hanya memberi arahan, tetapi juga membangun hubungan personal dengan siswa untuk memahami kondisi mereka secara holistik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sopian, 2021), tentang *humanistic education*, yang menekankan bahwa guru harus berperan

sebagai fasilitator empatik yang membantu siswa berkembang melalui perhatian dan pemahaman terhadap kebutuhan individualnya.

Selain itu, guru juga memberikan bimbingan kelompok ketika membahas nilai-nilai yang muncul selama kegiatan Pramuka. Misalnya, setelah kegiatan lomba antar regu, guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya sportivitas dan menghargai lawan. Kegiatan bimbingan seperti ini berfungsi sebagai penguatan karakter moral yang sangat efektif, karena siswa diajak memahami makna di balik tindakan, bukan hanya hasilnya. Dalam praktik evaluasi, guru menerapkan pendekatan humanis dan reflektif, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri. Guru tidak menggunakan evaluasi sebagai bentuk hukuman, tetapi sebagai alat pengembangan diri.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memahami fungsi evaluasi sebagai sarana pembelajaran moral dan tanggung jawab. Guru mengubah proses evaluasi menjadi dialog edukatif yang menumbuhkan kesadaran diri dan empati pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Hidayati, 2021), tentang pendidikan karakter, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses reflektif, di mana siswa belajar mengenali konsekuensi dari perilaku mereka dan berkomitmen untuk memperbaikinya. Selain itu, evaluasi berbasis sikap yang diterapkan guru juga mendukung prinsip pendidikan karakter nasional (Kemendikbud, 2020) yang menekankan pentingnya

penguatan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembimbingan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 022 Sungai Kunjang menjalankan peran sebagai evaluator dan pembimbing dengan baik dan konsisten. Guru tidak hanya menilai hasil akhir kegiatan, tetapi juga memperhatikan proses, perilaku, dan sikap siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Diana & Fitrotunisa, 2023), yang menyatakan bahwa pembina Pramuka yang berperan aktif dalam evaluasi dan pembimbingan karakter dapat meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa secara signifikan. Selain itu, teori (Astuti et al., 2020) memperkuat bahwa pembimbingan berbasis empati dan refleksi memiliki dampak lebih besar terhadap pembentukan karakter dibandingkan dengan pendekatan otoritatif. Namun, guru masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga evaluasi mendalam terhadap setiap individu belum dapat dilakukan secara maksimal. Meski demikian, upaya guru dalam memberikan perhatian personal dan mencatat perkembangan karakter siswa menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pendidikan moral yang berkelanjutan.

Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator dan pembimbing dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri 022 Sungai Kunjang sangat berpengaruh dalam pengembangan sikap dan karakter siswa. Guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap keterampilan teknis, tetapi juga menilai dan membimbing

perilaku siswa agar terbentuk pribadi yang disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Pendekatan evaluatif yang dilakukan guru bersifat humanis, reflektif, dan partisipatif, menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses penilaian diri. Dengan cara ini, kegiatan Pramuka menjadi media pembinaan karakter yang berkelanjutan, di mana guru berperan sebagai pembimbing moral dan sosial yang menuntun siswa untuk memahami, menilai, dan memperbaiki dirinya sendiri secara sadar.

6. Peran Wali Kelas VC dalam Pembinaan Karakter dan Dukungan terhadap Kegiatan Pramuka

Wali kelas memegang peran penting dalam membina karakter siswa sekaligus mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan Pramuka. Di SDN 022 Sungai Kunjang, Ibu Siti Rahmawati selaku wali kelas VC sangat berperan aktif dalam memantau perkembangan siswa, memberikan pembinaan karakter di dalam kelas, serta mendukung penuh kegiatan Pramuka sebagai bagian integral dari pendidikan karakter sekolah.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa wali kelas tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pendamping dalam pembentukan karakter siswa. Wali kelas menyadari bahwa kegiatan Pramuka merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa wali kelas secara rutin memberikan nasihat, penguatan, dan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Sebelum

kegiatan dimulai, wali kelas juga memastikan seluruh siswa hadir, membawa perlengkapan yang diperlukan, dan mematuhi aturan yang berlaku.

Selain memberikan dukungan langsung terhadap kegiatan Pramuka, wali kelas juga berperan penting dalam membina karakter siswa di dalam kelas. Pembinaan ini dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dalam kelompok, dan saling menghormati antar teman. Melalui kebiasaan ini, siswa belajar memahami makna tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan. Sikap disiplin yang terbentuk di kelas kemudian terbawa ke dalam kegiatan Pramuka.

Pendekatan wali kelas ini sesuai dengan teori (Supriyatin et al., 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai dari pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pembimbing moral yang secara konsisten menanamkan kebaikan melalui praktik dan teladan, bukan sekadar memberikan perintah atau larangan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa wali kelas juga berfungsi sebagai penghubung antara kegiatan akademik dan non-akademik. Misalnya, ketika ada siswa yang menunjukkan perubahan sikap positif setelah aktif dalam Pramuka, wali kelas memberikan apresiasi di kelas dan menjadikannya contoh bagi teman-teman lainnya.

Peran wali kelas juga tampak sebagai jembatan komunikasi antara guru pembina Pramuka, pihak sekolah, dan siswa. Wali kelas berkoordinasi dengan pembina Pramuka untuk menyampaikan informasi terkait kehadiran, kesiapan

siswa, serta hasil kegiatan. Selain itu, wali kelas juga menyampaikan kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kegiatan kepramukaan. Hal ini menunjukkan bahwa wali kelas menjalankan fungsi komunikatif dan koordinatif dalam memastikan keberlangsungan kegiatan kepramukaan.

Dengan melibatkan orang tua, wali kelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang sinergis antara sekolah dan rumah. Pendekatan ini sejalan dengan teori (Laila Siregar et al., 2024), tentang *Ecological Systems Theory*, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan mikro (sekolah, keluarga) dan mesosistem (hubungan antar keduanya). Selain mendukung kegiatan Pramuka secara struktural, wali kelas juga berperan dalam bimbingan emosional dan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa wali kelas sering membantu siswa yang menghadapi masalah pribadi atau konflik kecil di antara teman sekelas. Pendekatan yang dilakukan cenderung personal dan empatik.

Pendekatan seperti ini mencerminkan peran wali kelas sebagai pembimbing sosial-emosional yang memahami pentingnya hubungan interpersonal dalam pembentukan karakter. Dengan memberikan bimbingan yang empatik, wali kelas membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) kemampuan memahami diri sendiri dan berempati terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan (Subni, 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan

intelektual, tetapi juga oleh kecerdasan emosional yang dibangun melalui hubungan yang hangat, komunikasi yang terbuka, dan bimbingan moral yang konsisten.

Wali kelas VC juga menyadari bahwa kegiatan Pramuka merupakan salah satu sarana pendidikan karakter yang paling efektif di sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas dalam situasi nyata, seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Karena itu, wali kelas secara aktif mendukung dan menegaskan kembali nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan mengaitkan nilai Pramuka dengan kegiatan pembelajaran formal, wali kelas berperan memperkuat kesinambungan antara pendidikan karakter di dalam dan di luar kelas. Pendekatan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona (2018), yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang berhasil memerlukan konsistensi antara lingkungan rumah, sekolah, dan kegiatan sosial di luar kelas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas VC dalam pembinaan karakter dan dukungan terhadap kegiatan Pramuka berjalan dengan baik dan sinergis dengan peran guru pembina. Wali kelas tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga menjadi pendidik karakter yang konsisten, motivator, mediator, serta penghubung komunikasi antara siswa, pembina, dan orang tua. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Hidayati, 2021), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara wali kelas dan pembina Pramuka

merupakan kunci keberhasilan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, teori (Nugraha & Hasanah, 2021) memperkuat bahwa interaksi positif antara lingkungan sekolah dan rumah akan mempercepat perkembangan nilai-nilai moral dan sosial anak.

Namun demikian, wali kelas masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan tanggung jawab administratif yang cukup tinggi. Meskipun begitu, dedikasi wali kelas dalam memberikan perhatian dan dukungan moral terhadap siswa tetap menjadi kekuatan utama dalam pembinaan karakter. Dengan demikian, wali kelas VC di SDN 022 Sungai Kunjang berperan signifikan dalam mendukung kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan disiplin positif, bimbingan sosial-emosional, serta kerja sama dengan guru pembina dan orang tua, wali kelas berperan sebagai penopang utama keberhasilan kegiatan Pramuka di sekolah. Peran wali kelas ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka. Dengan dukungan sistem pembinaan karakter yang terintegrasi antara wali kelas dan guru pembina, kegiatan Pramuka menjadi lebih bermakna bagi siswa/i.

7. Partisipasi dan Sikap Siswa dalam Kegiatan Pramuka

Partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter di SDN 022 Sungai Kunjang. Hasil

observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas VC memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan Pramuka yang diselenggarakan setiap hari Sabtu. Kegiatan ini dianggap menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kehidupan secara langsung, seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Selain memperoleh keterampilan praktis, siswa juga belajar nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi lapangan, tampak bahwa sebagian besar siswa kelas VC mengikuti kegiatan Pramuka dengan semangat dan keterlibatan aktif. Saat kegiatan berlangsung, siswa berpartisipasi penuh dalam latihan baris-berbaris, permainan regu, hingga kegiatan keterampilan seperti tali-temali dan pionering. Kegiatan yang bersifat kompetitif, seperti lomba yel-yel dan permainan kelompok, menjadi sarana bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan serta kerja sama tim. Siswa belajar bahwa keberhasilan tidak dicapai secara individu, tetapi melalui kerja sama dan koordinasi dalam kelompok. Nilai gotong royong dan solidaritas tumbuh melalui interaksi tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikemukakan oleh (Ramadhan et al., 2025), bahwa anak-anak membangun pemahaman moral dan sosial melalui pengalaman langsung, refleksi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang bermakna.

Selain partisipasi aktif, kegiatan Pramuka juga menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru pembina dan wali kelas sama-sama

menekankan pentingnya kedisiplinan dalam setiap kegiatan, mulai dari kehadiran tepat waktu, kelengkapan seragam, hingga pelaksanaan tugas kelompok. Siswa terbiasa untuk mematuhi aturan dan menyelesaikan tanggung jawab mereka dengan baik. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka menjadi sarana efektif untuk menanamkan disiplin personal dan tanggung jawab sosial. Melalui rutinitas dan aturan yang jelas, siswa belajar mengatur waktu, menjaga komitmen, serta menghormati peraturan yang berlaku dalam kelompok. (Darwanti et al., 2025) mendukung temuan ini, di mana karakter tanggung jawab dan disiplin tumbuh dari pembiasaan nilai melalui tindakan nyata, bukan hanya melalui pengajaran verbal. Kegiatan Pramuka memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara berulang hingga menjadi kebiasaan positif.

Kegiatan Pramuka yang berfokus pada sistem regu juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar kerja sama dan kepemimpinan. Dalam setiap kegiatan, siswa dibagi menjadi beberapa regu yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pemimpin regu secara bergantian agar semua siswa memiliki pengalaman memimpin. Siswa belajar mengarahkan kelompok, mengambil keputusan, dan memotivasi teman-temannya agar bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa kegiatan Pramuka menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan solidaritas sosial. Siswa

belajar membantu teman yang kesulitan, menghargai perbedaan kemampuan, dan saling mendukung dalam kegiatan kelompok. Sikap saling menghargai ini merupakan wujud nyata dari nilai persaudaraan dan kepedulian sosial, yang menjadi inti dari gerakan Pramuka. Melalui interaksi sosial yang positif, siswa belajar menempatkan diri, mengontrol emosi, dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi, guru pembina dan wali kelas juga mencatat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif atau mudah kehilangan fokus saat kegiatan berlangsung. Hal ini biasanya disebabkan oleh perbedaan minat, faktor kelelahan, atau kurangnya dukungan dari lingkungan rumah.

Untuk mengatasi hal ini, guru pembina melakukan strategi motivatif dan pendekatan personal, seperti memberikan peran kecil kepada siswa yang pasif, memberikan pujian atas keikutsertaan, dan mengaitkan kegiatan Pramuka dengan pengalaman sehari-hari agar terasa lebih relevan dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori (Darwanti et al., 2025), tentang *reinforcement*, yang menjelaskan bahwa perilaku positif dapat dikembangkan melalui penguatan dan pengalaman yang menyenangkan.

Dengan demikian, partisipasi dan sikap siswa dalam kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang mencerminkan hasil positif dari pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru pembina dan wali kelas. Melalui kegiatan yang bersifat edukatif, menyenangkan, dan kolaboratif, siswa belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan secara nyata.

Kegiatan Pramuka menjadi ruang pembentukan karakter yang hidup, di mana siswa tidak hanya belajar menjadi anggota yang baik, tetapi juga pemimpin kecil yang berani, jujur, dan peduli terhadap sesama. Dengan dukungan guru pembina, wali kelas, dan lingkungan sekolah yang konsisten, kegiatan Pramuka terbukti menjadi salah satu sarana paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa sekolah dasar.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa keberhasilan kegiatan Pramuka dalam membentuk kepemimpinan siswa kelas VC dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, ketersediaan fasilitas, serta antusiasme siswa. Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan unsur yang memperlancar pelaksanaan kegiatan Pramuka sehingga tujuan pembelajaran karakter dan kepemimpinan dapat tercapai dengan baik. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain:

1) Dukungan Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan sekolah yang menetapkan

Pramuka sebagai kegiatan wajib bagi seluruh siswa kelas tinggi. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan waktu khusus setiap hari Sabtu untuk kegiatan Pramuka dan memberikan keleluasaan kepada pembina dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dukungan guru lainnya juga tampak melalui keterlibatan mereka dalam memotivasi siswa serta membantu pelaksanaan kegiatan lapangan.

2) Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Siswa kelas VC menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa hadir secara rutin dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan seperti baris-berbaris, permainan kelompok, serta latihan keterampilan. Antusiasme ini mendorong terciptanya suasana kegiatan yang dinamis dan menyenangkan. Keaktifan siswa juga menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter kepemimpinan.

3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kegiatan

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti lapangan luas untuk latihan, perlengkapan Pramuka berupa tongkat, tali, bendera *semaphore*, dan atribut kepramukaan lainnya. Sarana tersebut membantu guru pembina dalam melaksanakan kegiatan praktik di lapangan dan mempermudah siswa dalam belajar keterampilan dasar kepramukaan. Ketersediaan fasilitas yang memadai juga

berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti kegiatan karena mereka dapat belajar secara langsung dengan alat peraga yang nyata.

4) Jadwal Kegiatan yang Teratur

Kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan telah menjadi bagian dari kalender kegiatan sekolah. Jadwal yang teratur ini membantu siswa untuk membentuk kebiasaan disiplin dan kesiapan mental dalam mengikuti setiap kegiatan. Konsistensi pelaksanaan kegiatan juga memberikan peluang bagi guru pembina untuk melaksanakan program pembinaan secara bertahap dan terarah.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, pelaksanaan kegiatan Pramuka juga menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor penghambat tersebut meliputi hal-hal berikut:

1) Keterbatasan Jumlah Pembina Pramuka

Jumlah guru pembina Pramuka yang masih terbatas menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Pramuka di sekolah hanya dibina oleh tiga orang guru untuk seluruh kelas tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan pembina harus membagi perhatian kepada banyak siswa sehingga proses pendampingan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Keterbatasan pembina juga

berdampak pada kurangnya variasi kegiatan yang dapat diberikan kepada siswa.

2) Waktu Kegiatan yang Terbatas

Kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi yang relatif singkat. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan guru pembina tidak dapat menyampaikan seluruh materi kepramukaan secara mendalam. Akibatnya, beberapa aspek pembinaan seperti keterampilan teknik lapangan atau penguasaan tali-temali belum dapat dikembangkan secara optimal. Waktu yang terbatas juga menghambat pelaksanaan kegiatan luar sekolah seperti perkemahan atau kunjungan edukatif.

3) Keterbatasan Peralatan dan Atribut Pramuka

Meskipun sebagian besar perlengkapan tersedia, beberapa peralatan seperti tenda, tali, dan perlengkapan pionering masih terbatas jumlahnya. Keterbatasan ini menyebabkan siswa harus bergantian dalam menggunakan peralatan tersebut sehingga waktu latihan menjadi lebih lama. Selain itu, beberapa siswa belum memiliki atribut lengkap seperti peluit, kaku, atau topi Pramuka yang menjadi bagian dari kelengkapan seragam, sehingga menurunkan keseragaman dalam pelaksanaan kegiatan.

4) Perbedaan Tingkat Motivasi dan Kemampuan Siswa

Perbedaan motivasi dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan juga menjadi kendala tersendiri. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua

siswa memiliki tingkat semangat yang sama dalam berpartisipasi. Beberapa siswa cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru, sedangkan siswa lain lebih aktif dan berinisiatif. Perbedaan ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang berbeda agar seluruh siswa dapat terlibat secara seimbang dan merasakan manfaat kegiatan Pramuka.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi validitas data yang diperoleh. Keterbatasan tersebut timbul karena adanya faktor waktu, ruang lingkup penelitian, keterbatasan guru pembina, serta keterbatasan pengalaman lapangan. Meskipun begitu, penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan gambaran yang berarti mengenai proses pembentukan kepemimpinan siswa melalui kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kedalaman data yang diperoleh. Proses pembentukan kepemimpinan bukanlah suatu kemampuan yang dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu yang panjang dan berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga hanya mampu menangkap sebagian kecil dari dinamika proses pembentukan kepemimpinan siswa. Selain itu, kegiatan Pramuka di sekolah dasar memiliki jadwal pelaksanaan yang terbatas, yaitu satu kali dalam seminggu pada hari

Sabtu. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan observasi terhadap seluruh kegiatan secara menyeluruh, sehingga variasi peran guru dan dinamika siswa dalam berbagai situasi tidak seluruhnya dapat teramati dengan mendalam. Akibatnya, data observasi yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya menggambarkan proses pembinaan kepemimpinan siswa secara utuh.

2. Keterbatasan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada kelas VC di SDN 022 Sungai Kunjang. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan untuk seluruh siswa di sekolah yang sama maupun di sekolah dasar lainnya. Setiap kelas memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi jumlah siswa, dinamika kelompok, maupun pola interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan lebih mencerminkan kondisi spesifik di kelas VC daripada keseluruhan populasi siswa/i di sekolah.

3. Keterbatasan Jumlah Informan

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit, yaitu terdiri atas satu guru pembina, satu guru kelas, dan beberapa siswa kelas VC. Jumlah informan yang terbatas dapat memengaruhi variasi perspektif yang diperoleh. Meskipun demikian, pemilihan informan telah dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam

kegiatan Pramuka, sehingga data yang dihasilkan tetap relevan dengan tujuan penelitian.

4. Keterbatasan Guru Pembina

Keterbatasan guru pembina juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Jumlah guru pembina yang diamati terbatas, sehingga sudut pandang, pendekatan, dan strategi yang teridentifikasi dalam penelitian ini bersifat individual. Selain itu, guru pembina memiliki beban kerja yang padat karena harus melaksanakan tugas administratif dan kegiatan pembelajaran di luar kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kondisi tersebut membatasi intensitas dan kedalaman interaksi antara guru pembina dan siswa dalam kegiatan Pramuka. Akibatnya, efektivitas pembinaan dan variasi metode kepemimpinan yang diterapkan tidak seluruhnya dapat digambarkan secara menyeluruh dalam hasil penelitian.

5. Keterbatasan Pengalaman Lapangan

Keterbatasan pengalaman lapangan juga memengaruhi kedalaman hasil penelitian ini. Pengalaman peneliti dalam melakukan observasi lapangan masih terbatas pada pengamatan pasif dan wawancara, sehingga interaksi yang terjadi antara guru pembina dan siswa tidak sepenuhnya dapat diamati secara mendalam. Keterbatasan pengalaman peneliti dalam melakukan observasi partisipasi juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Peneliti masih dalam tahap pengembangan kemampuan penelitian lapangan, sehingga proses pengamatan dan interpretasi data mungkin belum sepenuhnya maksimal.

Walaupun demikian, peneliti telah berupaya menjaga objektivitas dan validitas data dengan melakukan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dinamika kegiatan lapangan yang kompleks sering kali hanya dapat dipahami melalui keterlibatan langsung dan observasi partisipasi yang berkelanjutan. Selain itu, beberapa kegiatan Pramuka tidak terlaksana sesuai dengan rencana penelitian karena adanya faktor teknis dan situasional, seperti perubahan jadwal kegiatan sekolah atau kendala cuaca. Hal tersebut mengakibatkan pengumpulan data empiris menjadi tidak sepenuhnya representatif terhadap keseluruhan proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Guru Pembina dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Kelas VC melalui Kegiatan Pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru pembina Pramuka memegang peran strategis dalam merancang dan mengelola kegiatan kepramukaan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai perancang program yang berfokus pada pengalaman langsung siswa. Melalui kegiatan seperti baris-berbaris, permainan kelompok, dan latihan keterampilan di lapangan, guru menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian sebagai dasar pembentukan karakter kepemimpinan siswa.
2. Guru pembina berperan sebagai teladan (role model) yang memberikan contoh nyata perilaku disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan kepemimpinan yang bijaksana. Keteladanan ini berdampak langsung terhadap perilaku siswa, menumbuhkan budaya positif, serta memotivasi mereka untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana kegiatan yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

3. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen, mengambil inisiatif, dan bekerja sama dalam kelompok. Pendekatan ini mendorong siswa belajar melalui pengalaman, berpikir mandiri, serta mengembangkan tanggung jawab dan empati sosial.
4. Sebagai motivator, guru pembina mampu menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa melalui pemberian dorongan positif, pujian, dan kepercayaan untuk memimpin kegiatan. Strategi ini membuat siswa berani tampil, berpartisipasi aktif, dan percaya pada kemampuan dirinya sendiri.
5. Guru juga berperan sebagai evaluator dan pembimbing moral dengan menilai sikap, perilaku, dan tanggung jawab siswa selama kegiatan. Evaluasi dilakukan secara reflektif melalui pengamatan langsung, dan diskusi bersama serta memberikan bimbingan personal maupun kelompok.
6. Wali kelas VC berperan sebagai pendukung dan penguat nilai-nilai karakter di kelas. Melalui pembiasaan disiplin positif, bimbingan emosional, serta koordinasi dengan guru pembina dan orang tua, wali kelas membantu menciptakan kesinambungan antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka.
7. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dalam kegiatan Pramuka. Melalui pengalaman langsung, mereka belajar bekerja sama, berani memimpin, disiplin, serta peduli terhadap sesama. Kegiatan Pramuka menjadi wahana nyata bagi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru Pembina Pramuka

Diharapkan guru dapat terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang kegiatan Pramuka agar lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan hendaknya lebih bervariasi, memadukan aspek edukatif dan rekreatif, seperti proyek kepemimpinan kecil, simulasi tanggung jawab kelompok, atau kegiatan lapangan berbasis nilai-nilai karakter. Selain itu, guru pembina perlu melakukan evaluasi berkelanjutan agar pembinaan yang diberikan semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Wali Kelas dan Guru Lainnya

Disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan guru pembina Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan di kelas. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan Pramuka sebaiknya diperkuat kembali melalui pembelajaran di kelas, misalnya dengan menugaskan siswa dalam kegiatan kelompok atau tanggung jawab harian agar terbentuk kesinambungan antara kegiatan akademik dan non-akademik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan maksimal terhadap kegiatan Pramuka, baik dari sisi kebijakan, pendanaan, maupun sarana dan prasarana. Penambahan jumlah pembina Pramuka dan penyediaan fasilitas latihan yang memadai akan sangat membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi pembina untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan kegiatan berbasis karakter dan kepemimpinan.

4. Bagi Siswa SDN 022 Sungai Kunjang

Diharapkan agar siswa terus aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Kegiatan ini sebaiknya dilihat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kesempatan bagi siswa untuk belajar memimpin, bekerja sama, dan membangun kepercayaan diri. Siswa perlu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kerja sama sosial, atau karakter religius siswa. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Suka-Press UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 1).
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Astuti, Kasmawati, A., & Suyitno, I. (2020). Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smpn 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. 1–10.
- Citriadin, Y. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Darwanti, A., Fauziati, E., & Fathoni, A. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. 8, 1–11.
- Diana, A. U., & Fitrotunisa, A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Trilogi Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN 2 Waluyo Tahun Ajaran 2022/2023. 10(1), 35–45.
- Emilda. (2021). Pendidikan Kepramukaan Sebagai Wahana Pembentuk Karakter Dan Ekstrakurikuler Wajib Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Sma Negeri 1 Batusangkar). I(17).
- Erawati, D., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.578>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Firdaus, M., & Muttaqin, M. I. (2024). Konsep Kepemimpinan. *Student Research Journal*, 2(6).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep,Teknik, & Prosedur Analisis).

- Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Dasar. 1(1), 11–20.
- Hudaeni. (2023). Gerakan Pramuka Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Di Mts Nw Benyer Lombok Timur. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.23887/jmpppk.v5i1.2500>
- Iryana, & Kawasati, R. (2024). Teknik Pengumpulan Data dengan Metode Kualitatif. 21(58).
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Laila Siregar, H., Affandi, I., Firdasari Ajwa, I., Amigo Simatupang, R., & Ramadhan, R. (2024). Analisis Kepemimpinan Para Pemimpin Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Negeri Medan. 3(4), 1585–1595.
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, & Wardah. (2024). Pendidikan literasi.
- Mardizal, J., Handayani, E. S., Ghazali, A., & Haddar, G. Al. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mega, N. M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.
- Naamy, N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram* (Issue Maret). [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- Nabila, A., Samsuri, M., Mukhlisah, I., & Fatimah, M. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. 19(1). <https://doi.org/10.48175/ijarset-13062>
- Nugraha, M. T., & Hasanah, A. (2021). Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning. 3(1).
- Nurhayati, T. (2022). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Eduksos*, 1(2), 77–92.
- Nurzannah, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

- Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. 12(2).
<https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Pemerintah RI. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2(1).
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Pemerintah RI. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. 1–50.
- Pemerintah RI. (2010). Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010. 21–26.
- Rachmawati, I. N. (2023). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif (wawancara). *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1), 35–40.
- Ramadhan, D., Nurlaili, I., Primastuti, K. P., & Widyawati, R. (2025). Mengembangkan Karakter Aktif dan Mandiri Dengan Metode Experiential Learning di SD IT Alam Nurul Islam. 4(2), 1672–1685.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Vol. 53, Issue 9).
- Sopian, A. (2021). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. 1(1), 88–97.
- Subni, M. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim Kerja dan Mengembangkan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 15–26. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/2779>
- Supriyatin, E., Karim, A., & Widayati, S. (2024). Peran Guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa SMK Al Mustaqim Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. <https://doi.org/10.61689/waspada.v12i2.612>
- Syarifah, R. K. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat.
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>
- Yahya, M. (2020). Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Personaliti Komunitas Olahraga di Provinsi Aceh. 3(3), 65–86.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru Pembina, Guru Kelas dan Siswa VC SDN 022 Sungai Kunjang

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SDN 022 SUNGAI KUNJANG

No	Subjek	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Indikator
1	Guru Pembina	Peran Guru	Guru sebagai pendidik	a. Pemahaman guru tentang peran sebagai pendidik b. Penanaman nilai dan karakter kepada siswa	1,2,3,4
			Guru sebagai fasilitator	Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan	5,6
			Guru sebagai model	Kemampuan menjadi inspirasi dan motivator	7
			Guru sebagai motivator	Menumbuhkan rasa percaya diri	8
			Guru sebagai evaluator	Menilai Perkembangan Sikap dan Keterampilan Peserta Didik	9,10,11
		Kepemimpinan	Tanggung jawab dalam kepemimpinan	Mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin regu atau anggota dengan baik	12,13

S

2	Guru Kelas	Peran Guru Kelas dalam Pembinaan Siswa	Fungsi Pengawasan dan Pembimbingan Siswa	a. Pemantauan perkembangan akademik b. Pembinaan karakter dan perilaku siswa	1,2
			Peran dalam Kegiatan Kelas dan Sekolah	a. Peran dalam kegiatan kelas (misalnya, pengorganisasian kelas, kegiatan sosial) b. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah (ekstrakurikuler, lomba)	3,4
			Kendala dan Strategi Mengatasi Masalah	a. Hambatan dalam menjalankan tugas sebagai wali kelas b. Strategi untuk mengatasi kendala	5,6
		Peran Guru Kelas dalam Kegiatan Pramuka	Pemantauan dan dukungan terhadap siswa	a. Dukungan moral kepada siswa	7
			Jadwal dan frekuensi kegiatan	a. Ketersediaan jadwal tetap b. Frekuensi kegiatan (mingguan/bulanan)	8,9
3	Siswa Kelas Vc	Partisipasi Kegiatan	Kehadiran dan Keaktifan	a. Sering mengikuti kegiatan b. Aktif berpartisipasi	1,2
			Minat dan Antusiasme	a. Menyukai kegiatan b. Bersemangat	3,4
		Sikap dan Karakter	Disiplin	a. Datang tepat waktu b. Mematuhi peraturan	5,6
			Tanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas b. Menjaga perlengkapan	7,8

			Kerjasama	a. Membantu teman b. Bekerja dalam kelompok	9,10
		Keterampilan Pramuka	Keterampilan Teknis Kemandirian	a. Menguasai tali-temali dasar b. Bisa baris-berbaris	11,12
				a. Bisa mengerjakan tugas sendiri b. Tidak bergantung pada guru	13,14
		Kepemimpinan Dasar	Peran Pemimpin/Anggota	a. Mampu memberi contoh b. Mau menerima arahan	15,16
			Pengambilan Inisiatif	a. Memberi ide saat diskusi b. Siap membantu tanpa disuruh	17,18

Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru Pembina Pramuka SDN 022 Sungai Kunjang

LEMBAR WAWANCARA

**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI
SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

No	PERTANYAAN
1	Apakah Ibu terlibat langsung dalam merancang kegiatan Pramuka?
2	Bagaimana Ibu terlibat dalam menyusun jadwal kegiatan Pramuka ?
3	Berikan contoh kegiatan pramuka yang Ibu ajarkan dalam menanamkan karakter siswa di sekolah?
4	Bagaimana cara Ibu memilih metode yang mendukung pembelajaran nilai kepemimpinan?
5	Dalam perencanaan kegiatan pramuka, sejauh mana anda melibatkan anggota pramuka (siswa/i) ?
6	Bagaimana peran Ibu dalam memfasilitasi kegiatan pramuka agar siswa aktif dan terlibat langsung?
7	Setelah pelaksanaan kegiatan pramuka, bagaimana Ibu dan siswa melakukan evaluasi?
8	Bagaimana cara Ibu memotivasi anggota Pramuka yang kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan lapangan?
9	Bagaimana Ibu menilai perkembangan sikap seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama selama kegiatan Pramuka?
10	Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik yang membangun setelah menilai sikap atau keterampilan siswa/i?
11	Untuk akhir dari kegiatan pramuka dilakukan apakah terdapat apel penutup?
12	Bagaimana Ibu membina dan melatih siswa agar mampu menjalankan peran sebagai pemimpin regu?
13	Apa saja tugas atau tanggung jawab yang biasanya Ibu berikan kepada pemimpin regu dan anggota regu?

Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

LEMBAR WAWANCARA

**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI
SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

No	PERTANYAAN
1	Apa saja langkah yang Ibu lakukan ketika mengetahui ada siswa yang mengalami penurunan prestasi?
2	Bagaimana Ibu membina karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab?
3	Bagaimana peran Ibu dalam mengatur kegiatan kelas?
4	Apakah Ibu terlibat dalam mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah?
5	Apakah terdapat hambatan selama Ibu mengajar di sekolah?
6	Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengajar di kelas?
7	Apakah Ibu memberikan dukungan khusus kepada siswa yang aktif dalam pramuka?
8	Apakah sekolah memiliki jadwal tetap untuk kegiatan pramuka?
9	Seberapa sering kegiatan pramuka dilaksanakan dalam satu bulan?

Lampiran 4. Lembar Wawancara Siswa Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

LEMBAR WAWANCARA

**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI
SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

No	PERTANYAAN
1	Apakah adik selalu ikut kegiatan pramuka?
2	Apa saja kegiatan yang biasa adik lakukan saat pramuka?
3	Apa hal yang paling adik suka di kegiatan pramuka?
4	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan pramuka?
5	Biasanya adik datang ke kegiatan pramuka jam berapa?
6	Apa saja aturan yang harus adik patuhi saat kegiatan pramuka?
7	Pernahkah adik jalankan tugas di regu pramuka?
8	Bagaimana adik merawat alat-alat pramuka yang kamu gunakan?
9	Apa yang adik lakukan jika ada teman yang kesulitan saat latihan pramuka?
10	Bagaimana adik bekerja sama dengan teman-teman di regu?
11	Apakah adik sudah bisa membuat simpul tali?
12	Bagaimana cara adik mengikuti baris-berbaris?
13	Kalau ada tugas, adik lebih suka mengerjakan sendiri atau minta bantuan guru?
14	Apa yang adik lakukan jika guru sedang sibuk dan kamu butuh bantuan?
15	Kalau adik jadi pemimpin regu, bagaimana caramu memimpin teman-teman?
16	Bagaimana sikap adik ketika mendapat arahan dari pemimpin regu?
17	Pernahkah adik memberikan ide saat diskusi regu?
18	Apa yang adik lakukan kalau melihat teman kesulitan tanpa diminta?

Lampiran 5. Pedoman Observasi Kegiatan Pramuka SDN 022 Sungai Kunjang

PEDOMAN OBSERVASI

**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI
SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Diamati	Tersedia		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Program kegiatan ekstrakurikuler	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	Jadwal kegiatan	✓		Terdapat jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 022 Sungai Kunjang
2	Partisipasi kegiatan ekstrakurikuler	Bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	Mendatangi pertemuan	✓		Siswa menghadiri kegiatan pramuka
			Melibatkan diri dalam diskusi dan proses keputusan	✓		Siswa ikut terlibat dalam kegiatan pramuka yaitu diskusi
			Mengambil bagian dalam proses keputusan	✓		Siswa berani dalam proses keputusan
			Ikut serta dalam latihan			Siswa ikut serta dalam Latihan kepramukaan
3	Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler	Tugas mengajar	Merencanakan kegiatan	✓		Guru ikut serta dalam merencanakan kegiatan pramuka

			Membimbing kegiatan	✓		Guru selama membimbing kegiatan pramuka
			Mengevaluasi kegiatan	✓		Guru melakukan kegiatan evaluasi
			Mengadakan presensi			Guru mengadakan kegiatan absensi
			Mengumpulkan nilai	✓		Guru mengumpulkan nilai-nilai dari siswa

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

**PERAN GURU SEBAGAI PEMBINA DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VC MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI
SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Surat Penelitian	✓	
2	Penerimaan Penelitian	✓	
3	Surat Selesai Penelitian	✓	
4	Rekaman Suara Narasumber	✓	
5	Visi Misi Siswa	✓	
6	Absen Siswa	✓	
7	Jadwal Pembelajaran	✓	
8	Modul Ajar	✓	
9	Bahan Ajar	✓	
10	Catatan Hasil Belajar Siswa		✓
11	Nilai Siswa	✓	
12	Dokumentasi Foto Guru Wali Kelas	✓	
13	Dokumentasi Foto Siswa	✓	
14	Dokumentasi Guru Pembina	✓	

Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru Pembina VC SDN 022 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Ibu Ayu, S.Pd.

Waktu : 09.35 WITA

Hari/Tanggal : 24 Mei 2025

Pelaku	Pertanyaan/Jawaban	Coding	Tema
HPA	Apakah Ibu terlibat langsung dalam merancang kegiatan pramuka?		
A	Iya, ikut terlibat dalam merancang kegiatan pembinaan, pelatihan dalam membantu kegiatan apa pun dalam kepramukaannya.	A/GP/W ₁ /P ₂₄ -05	Keterlibatan guru dalam merancang kegiatan pramuka
HPA	Bagaimana Ibu terlibat dalam menyusun jadwal kegiatan pramuka?		
A	Jadwal dalam kepramukaan SD biasanya disusun secara fleksibel, kegiatan kepramukaan di SDN 022 Sungai Kunjang biasanya kami laksanakan tidak dalam kegiatan pembelajaran. Mungkin setelah pulang pembelajaran siang ataupun sore dan setiap sabtunya kami buat jadwal kegiatan kepramukaan yang berbeda kegiatannya. Kegiatan rutin kami lakukan seperti pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan, permainan, latihan keterampilan, materi kepramukaan, dan kegiatan praktis. Untuk kegiatan khususnya mungkin sebulan sekali mengikuti perkemahan, lomba atau kunjungan lapangan ke sekolah lain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik.	A/GP/W ₁ /P ₂₄ -05	Keterlibatan guru oembina dalam menyusun jadwal kegiatan pramuka
HPA	Berikan contoh kegiatan pramuka yang Ibu ajarkan dalam		

	menanamkan karakter siswa di sekolah?		
A	Contoh kegiatannya perkemahan (PERSAMI), agar membangun kemandirian dan tanggung jawab, melatih kerja sama. Kegiatan permainan dan rekreatif menumbuhkan kreativitas dan imajinasi peserta didik, melatih keberanian dan percaya diri.	A/GP/W ₁ /P ₂₄₋₀₅	
HPA	Bagaimana cara ibu memilih metode yang mendukung pembelajaran nilai kepemimpinan?		
A	Metodenya dengan berfokus pada peserta didik, pengamalan kode kehormatan yang peserta didik lafalkan dan laksanakan seperti dalam artinya belajar sambil melakukan kegiatan berkelompok, bekerja sama, mengikuti kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan serta penghargaan berupa tanda kecakapan umum dan khusus dan satuan terpisah antara putra dan putri.	A/GP/W ₁ /P ₂₄₋₀₅	Metode yang mendukung nilai kepemimpinan
HPA	Dalam perencanaan kegiatan pramuka, sejauh mana Anda melibatkan anggota pramuka (siswa)?		
A	Kalau ditanya sejauh mana melibatkan, kita dapat melihat dari tanda kecakapan umum dan khusus anak yang mereka miliki sampai dimana hasil pramuka mereka dapat dan diperoleh dalam pelatihannya.	A/GP/W ₁ /P ₂₄₋₀₅	Perencanaan kegiatan pramuka dalam melibatkan anggota pramuka (siswa)

HPA	Bagaimana peran ibu dalam memfasilitasi kegiatan pramuka agar siswa aktif dan terlibat langsung?		
A	Pembina pramuka memfasilitasi kegiatan agar aktif dan terlibat langsung menjadi model, motivator, fasilitator, memberikan bimbingan, kegiatan-kegiatan yang menarik agar tidak bosan dalam kegiatan kepramukaan dan fasilitas peralatan yang memadai untuk kegiatan praktek mereka dalam penggunaan tongkat, bendera semaphore, dan lain sebagainya.	A/GP/W ₁ /P ₂₄₋₀₅	Peran guru dalam memfasilitasi kegiatan pramuka sebagai model, motivator, fasilitator, dan lain sebagainya
HPA	Setelah pelaksanaan kegiatan pramuka, bagaimana Ibu dan siswa melakukan evaluasi?		
A	Evaluasi dari keberhasilan pencapaian tanda kecakapan umum dan khusus yang dimiliki dalam pelantikan peserta didik	A/GP/W ₁ /P ₂₄₋₀₅	Pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa
HPA	Bagaimana cara Anda memotivasi anggota pramuka yang kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan lapangan?		
A	Caranya dengan pendekatan kepada peserta didik yang positif dan fokus dalam pengembangan keterampilannya, kenali peserta didik yang kurang percaya diri dan cari tahu apa saja yang mereka khawatirkan, diskusikan kekhawatiran dan bantu mereka untuk memahami bahwa semua orang pernah mengalami kesulitan, dan itu wajar.	A/GP/W ₁ /P ₂₄₋₀₅	Memberikan motivasi kepada anggota pramuka yang kurang percaya diri pada kegiatan pramuka

HPA	Bagaimana Anda menilai perkembangan sikap seperti disiplin, tanggung jawab dan kerja sama selama kegiatan pramuka?		
A	Sikapnya disiplin mereka dapat kita lihat dari kehadiran setiap sabtu peserta didik, aturan, tepat waktu, dan tertib dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab terlihat dalam kemampuan individu menyelesaikan tugas baik dalam memenuhi kewajiban dalam kegiatan berkelompoknya, kerja samanya dapat dilihat dalam terbangunnya kerja sama tim dalam kegiatan pramuka, seperti baris-berbaris, kegiatan di alam dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.	A/GP/W ₁ /P ₂₄ -05	Penilaian terhadap perkembangan sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa
HPA	Bagaimana cara Anda menilai perkembangan sikap atau keterampilan siswa?		
A	Umpan balik dengan meningkatkan kepercayaan peserta didik bahwa saja mereka semua bisa melakukan tugas pramuka dengan baik sesuai keterampilan yang mereka semua miliki. Salah satu contoh apabila membuat tandu, kita tunjukkan caranya. Mereka juga dapat membuat sendiri cara membuat tandu dengan benar sesuai cara yang telah dipraktikkan tadi. Apabila ada kesulitan dalam kegiatan pramuka, kita sebagai pembina terus mendorong mereka agar tetap mau semangat lagi belajar dan berlatih.	A/GP/W ₁ /P ₂₄ -05	Menilai perkembangan sikap atau keterampilan siswa

HPA	Untuk akhir dari kegiatan pramuka dilakukan apakah terdapat apel penutup?		
A	Setiap sabtu wajib melaksanakan upacara pembuka dan upacara penutup kegiatan pramuka.	A/GP/W ₁ /P ₂₄ -05	Kegiatan apel penutup pada pramuka dilakukan pada kegiatan akhir
HPA	Bagaimana Ibu membina dan melatih siswa agar mampu menjalankan peran sebagai pemimpin regu?		
A	Pembinaan pramuka dan pelatihan agar mampu menjalankan peran sebagai pemimpin regu pramuka yang melibatkan beberapa tahapan dan metode. Pembinaan pramuka perlu diberikan materi kepemimpinan, melatih keterampilan dan menumbuhkan karakter kepemimpinan para peserta didik, selain itu memotivasi dan memberikan dukungan pada anggota regu agar dapat bekerja sama dengan baik.	A/GP/W ₁ /P ₂₄ -05	Pelatihan pada siswa dalam meningkatkan jiwa pemimpin
HPA	Apa saja tugas atau tanggung jawab yang biasanya Ibu berikan kepada pemimpin regu dan anggota regu?		
A	Tugas pemimpin regu adalah bertanggung jawab dalam memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan regu. Contohnya pemimpin regu memimpin baris berbaris mengecek barisan sudah siap belumnya dalam kegiatan baris berbaris dan gerakan sesuai arahan pemimpin regu. Anggota regu menghormati dan mengikuti arahan pemimpin regu, bersiap mengikuti	A/GP/W ₁ /P ₂₄ -05	Pemberian tugas kepada pemimpin dan anggota regu

	ucapan yang diarahkan pemimpin regunya. Tugas pemimpin regu : Memimpin dan mengarahkan, membimbing dan membantu, mengkoordinasikan, menyampaikan laporan, menjaga disiplin, menjadi contoh, mengelola konflik regu. Tugas Anggota Regu : Menghormati pemimpin, bekerjasama, menjalankan tugas, menjaga kekompakkan, menjaga disiplin, berpartisipasi aktif, menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan baik.		
--	--	--	--

Keterangan:

HPA : Helda Putri Anastasia

A : Ayu

GP : Guru Pembina

W₁ : Wawancara ke-1

P₂₄₋₀₅ : Pelaksanaan 24 Mei 2025

Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Ibu Emilia Wahyuni, S.Pd.

Waktu : 14.27 WITA

Tanggal : 02 Juni 2025

Pelaku	Pertanyaan/Jawaban	Coding	Tema
HPA	Apa saja langkah yang Ibu lakukan ketika mengetahui ada siswa yang mengalami penurunan prestasi?		
EM	Biasanya kalau ibu, ada siswa mengalami penurunan prestasi, ibu melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang membuat siswa mengalami penurunan prestasi	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa
HPA	Bagaimana Ibu membina karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab?		
EM	Yang pertama pastinya membuat yang namanya kesempatan, yang kedua memberikan sanksi ringan bila melanggar.	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Membina karakter siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab
HPA	Bagaimana peran Ibu dalam mengatur kegiatan kelas?		
EM	Tentunya guru itu sangat aktif dalam mengatur kegiatan kelas yang dimana itu dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan dan memastikan keterlibatan siswa sehingga sebagai guru kita dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Peran guru dalam mengatur kelas

HPA	Apakah Ibu terlibat dalam mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan di sekolah?		
EM	Tentu setiap guru dan saya pun akan terlibat dalam mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, dimana kita tahu sebagai guru itu selain sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing pasti akan mendukung kepada siswanya dalam berbagai kegiatan di sekolah baik itu akademik atau non akademik. Sehingga, diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dan berhasil dalam kegiatan sekolah tersebut.	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Upaya guru agar siswa terlibat dalam kegiatan sekolah
HPA	Apakah terdapat hambatan selama Ibu mengajar di sekolah?		
EM	Yang saya hadapi adalah hambatan seperti kesulitan dalam memahami kebutuhan siswa dalam arti kata disini adalah gaya dan minat belajar siswa. Selain itu, kadang kurangnya persiapan saya pribadi yang menyebabkan pembelajaran jadi kurang menarik bagi siswa.	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Hambatan guru saat mengajar di sekolah
HPA	Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengajar di kelas?		
EM	Strategi, kalau strategi yang sering saya gunakan itu misalkan dengan rangka, metode dan model pembelajaran kerjasama kelompok siswa. Selain itu, ada pembelajaran aktif dimana siswa lebih aktif berperan aktif dalam pembelajaran tersebut seperti diskusi, presentasi atau diadakan permainan berhubungan dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Strategi yang digunakan guru saat mengajar

	seperti video pembelajaran yang interaktif		
HPA	Apakah Ibu memberikan dukungan khusus kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka?		
EM	Siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka pastinya saya akan mendukung siswa berupa apresiasi, kesempatan dalam mengembangkan potensi mereka dalam kegiatan pramuka dan tentunya memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Pemberian dukungan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka
HPA	Apakah sekolah memiliki jadwal tetap untuk kegiatan pramuka?		
EM	Untuk kegiatan pramuka, allhamdulillah sekolah kami sangat terjadwalkan dan memiliki pembina untuk kelas rendah dan kelas tinggi	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Jadwal kegiatan pramuka
HPA	Seberapa sering kegiatan pramuka dilaksanakan dalam satu bulan?		
EM	Kalau seberapa sering kegiatan pramuka dilakukan dalam satu bulan, di sekolah kami kegiatan pramuka dilaksanakan setiap minggu di hari sabtu. Jadi, bila ditanyakan dalam satu bulan berarti di sekolah kami, kegiatan pramuka dilaksanakan empat kali dalam sebulan	EM/GK/W ₂ /P ₀₂ -06	Pelaksanaan kegiatan pramuka

Keterangan:

HPA : Helda Putri Anastasia

EW : Emi Wahyuni, S.Pd

GK : Guru Kelas

W2 : Wawancara ke-2

P₀₂₋₀₆ : Pelaksanaan 02 Juni 2025

Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Muhammad Ricky Alamsyah

Waktu : 13.03 WITA

Tanggal : 28 Mei 2025

Pelaku	Pertanyaan/Jawaban	Coding	Tema
HPA	Apakah adik selalu mengikuti kegiatan pramuka?		
MRA	Iya mengikuti setiap hari sabtu	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Pelaksanaan kegiatan pramuka
HPA	Apa saja kegiatan yang biasa adik lakukan saat pramuka?		
MRA	Kegiatan yel-yel dan baris-berbaris	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Kegiatan yang dilakukan saat pramuka
HPA	Apa hal yang paling adik suka di kegiatan pramuka?		
MRA	Yel-yel	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Kegiatan pramuka yang paling disukai
HPA	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan pramuka?		
MRA	Senang	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Perasaan saat mengikuti pramuka
HPA	Biasanya adik datang ke kegiatan pramuka jam berapa?		
MRA	Jam sembilan	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Waktu kegiatan pramuka di lakukan

HPA	Apa saja aturan yang harus adik patuhi saat kegiatan pramuka?		
MRA	Tidak ribut, tidak mengobrol	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Aturan yang dipatuhi saat kegiatan pramuka
HPA	Pernahkah adik jalankan tugas di regu pramuka?		
MRA	Pernah	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Pelaksanaan tugas regu pramuka
HPA	Bagaimana adik merawat alat-alat pramuka yang kamu gunakan ?		
MRA	Membersihkan alat tersebut	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Perawatan alat-alat pramuka
HPA	Apa yang adik lakukan jika ada teman yang kesulitan saat latihan pramuka?		
MRA	Membantu teman jika memerlukan bantuan	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Upaya yang dilakukan jika ada teman kesulitan
HPA	Bagaimana adik bekerja sama dengan teman-teman di regu?		
MRA	Menyelesaikan bersama-sama	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Bekerja sama dengan teman regu
HPA	Apakah adik sudah bisa membuat simpul tali?		
MRA	Belum bisa	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Membuat tali simpul
HPA	Bagaimana cara adik mengikuti baris-berbaris?		
MRA	Baris berbaris seperti biasa pada umumnya	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Melakukan baris-berbaris

HPA	Kalau ada tugas, adik lebih suka mengerjakan sendiri atau minta bantuan guru?		
MRA	Mengerjakan sendiri	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Upaya mengerjakan tugas
HPA	Apa yang adik lakukan jika guru sedang sibuk dan kamu butuh bantuan?		
MRA	Bertanya ke guru	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Upaya mencari solusi bantuan
HPA	Kalau kamu jadi pemimpin regu, bagaimana cara adik memimpin teman-teman?		
MRA	Memimpin dengan mengarahkan	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Pemimpin regu dalam memimpin teman-teman
HPA	Bagaimana sikap adik ketika mendapat arahan dari pemimpin regu?		
MRA	Mengikuti arahan yang diberikan	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Sikap pemimpin regu
HPA	Pernahkah adik memberikan ide saat diskusi regu?		
MRA	Pernah pas kegiatan, ide begini saja yel-yelnya	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Pemberian ide saat diskusi regu
HPA	Apa yang adik lakukan kalau melihat teman kesulitan tanpa diminta?		
MRA	Membantunya	MRA/SKVC/W 3/P ₂₈₋₀₅	Upaya membantu teman saat mengalami kesulitan

Keterangan:

HPA : Helda Putri Anastasia

MRA : Muhammad Ricky Alamsyah

SVC : Siswa VC

W₃ : Wawancara ke-3

P₂₈₋₀₅ : Pelaksanaan 28 Mei 2025

Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Frisca Ananda Putri

Waktu : 13.11 WITA

Tanggal : 28 Mei 2025

Pelaku	Pertanyaan/Jawaban	Coding	Tema
HPA	Apakah adik selalu mengikuti kegiatan pramuka?		
FAP	Iya	FAP/SKVC/W4/P ₂₈₋₀₅	Pelaksanaan kegiatan pramuka
HPA	Apa saja kegiatan yang biasa adik lakukan saat pramuka?		
FAP	Gerak jalan, baris-berbaris	FAP/SKVC/W4/P ₂₈₋₀₅	Kegiatan yang dilakukan saat pramuka
HPA	Apa hal yang paling adik suka di kegiatan pramuka?		
FAP	Baris-berbaris	FAP/SKVC/W4/P ₂₈₋₀₅	Kegiatan pramuka yang paling disukai
HPA	Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan pramuka?		
FAP	Senang	FAP/SKVC/W4/P ₂₈₋₀₅	Perasaan saat mengikuti pramuka
HPA	Biasanya adik datang ke kegiatan pramuka jam berapa?		
FAP	Jam sembilan pagi	FAP/SKVC/W4/P ₂₈₋₀₅	Waktu kegiatan pramuka di lakukan
HPA	Apa saja aturan yang harus adik patuhi saat kegiatan pramuka?		

FAP	Disiplin tidak datang terlambat	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Aturan yang dipatuhi saat kegiatan pramuka
HPA	Pernahkah adik jalankan tugas di regu pramuka?		
FAP	Belum pernah	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Pelaksanaan tugas regu pramuka
HPA	Bagaimana adik merawat alat-alat pramuka yang kamu gunakan ?		
FAP	Belum pernah membersihkannya	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Perawatan alat-alat pramuka
HPA	Apa yang adik lakukan jika ada teman yang kesulitan saat latihan pramuka?		
FAP	Membantu teman saat kesulitan	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Upaya yang dilakukan jika ada teman kesulitan
HPA	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman-teman di regu?		
FAP	Menyelesaikan dengan saling membantu satu sama lain		Bekerja sama dengan teman regu
HPA	Apakah adik sudah bisa membuat simpul tali?		
FAP	Belum bisa	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Membuat tali simpul
HPA	Bagaimana cara adik mengikuti baris-berbaris?		
FAP	Mengikuti arahan	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Melakukan baris-berbaris
HPA	Kalau ada tugas, adik lebih suka mengerjakan sendiri atau minta bantuan guru?		

FAP	Mengerjakan sendiri	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Upaya mengerjakan tugas
HPA	Apa yang adik lakukan jika guru sedang sibuk dan kamu butuh bantuan?		
FAP	Meminta izin buat bertanya	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Upaya mencari solusi bantuan
HPA	Kalau adik jadi pemimpin regu, bagaimana caramu memimpin teman-teman?		
FAP	Sebelumnya belum pernah, jadi gak tau	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Pemimpin regu dalam memimpin teman-teman
HPA	Bagaimana sikap adik ketika mendapat arahan dari pemimpin regu?		
FAP	Melaksanakan yang disuruh	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Sikap pemimpin regu
HPA	Pernahkah adik memberikan ide saat diskusi regu?		
FAP	Pernah ide kayak ada tugas-tugas begitu	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Pemberian ide saat diskusi regu
HPA	Apa yang adik lakukan kalau melihat teman kesulitan tanpa diminta?		
FAP	Membantunya	FAP/SKVC/W 4/P ₂₈₋₀₅	Upaya membantu teman saat mengalami kesulitan

Keterangan:

HPA : Helda Putri Anastasia

FAP : Frisca Ananda Putri

SVC : Siswa VC

W₄ : Wawancara ke-4

P₂₈₋₀₅ : Pelaksanaan 28 Mei 2025

Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Shafwah Salsabila

Waktu : 13.17 WITA

Tanggal : 28 Mei 2025

Pelaku	Pertanyaan/Jawaban	Coding	Tema
HPA	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pramuka?		
SS	Selalu	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Pelaksanaan kegiatan pramuka
HPA	Apa saja kegiatan yang biasa kamu lakukan saat pramuka?		
SS	Seperti baris-berbaris terus jalan ditempat sama latihan keberanian	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Kegiatan yang dilakukan saat pramuka
HPA	Apa hal yang paling kamu suka di kegiatan pramuka?		
SS	Saya sangat bahagia dan senang sekali mengikutinya	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Kegiatan pramuka yang paling disukai
HPA	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pramuka?		
SS	Jam sembilan pagi	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Perasaan saat mengikuti pramuka
HPA	Biasanya kamu datang ke kegiatan pramuka jam berapa?		
SS	Pakaian harus lengkap seperti peluit, kaku topi harus ada. Mungkin nama regu harus ada	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Waktu kegiatan pramuka di lakukan

HPA	Apa saja aturan yang harus kamu patuhi saat kegiatan pramuka?		
SS	Pakaian harus lengkap seperti topi, kaku dan peluit harus ada. Mungkin pasti bisa nama regu dan kelompok	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Aturan yang dipatuhi saat kegiatan pramuka
HPA	Pernahkah kamu jalankan tugas di regu pramuka?		
SS	Pernah	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Pelaksanaan tugas regu pramuka
HPA	Bagaimana kamu merawat alat-alat pramuka yang kamu gunakan ?		
SS	Dengan saya simpan dengan baik di ruang gudang seperti biasa dan menggunakan saat digunakan saja	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Perawatan alat-alat pramuka
HPA	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan saat latihan pramuka?		
SS	Saya bantu melatih dirinya dan saya memberitahu kalau begitu salah	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Upaya yang dilakukan jika ada teman kesulitan
HPA	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman-teman di regu?		
SS	Dengan berdiskusi sementara	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Bekerja sama dengan teman regu
HPA	Apakah kamu sudah bisa membuat simpul tali?		
SS	Sudah sering di lakukan	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Membuat tali simpul

HPA	Bagaimana cara kamu mengikuti baris-berbaris?		
SS	Saya dengan latihan baris-berbaris itu dengan melakukan gerakan dari arahan kakak pembina	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Melakukan baris-berbaris
HPA	Kalau ada tugas, kamu lebih suka mengerjakan sendiri atau minta bantuan guru?		
SS	Lebih mengerjakan sendiri	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Upaya mengerjakan tugas
HPA	Apa yang kamu lakukan jika guru sedang sibuk dan kamu butuh bantuan?		
SS	Saya menanyakan ke teman saya jika dia tidak sibuk	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Upaya mencari solusi bantuan
HPA	Kalau kamu jadi pemimpin regu, bagaimana caramu memimpin teman-teman?		
SS	Dengan keberanian yang luar biasa yang bisa mengatur mereka	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Pemimpin regu dalam memimpin teman-teman
HPA	Bagaimana sikapmu ketika mendapat arahan dari pemimpin regu?		
SS	Saya akan melaksanakan dengan cepat	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Sikap pemimpin regu
HPA	Pernahkah kamu memberikan ide saat diskusi regu?		
SS	Pernah	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈ -05	Pemberian ide saat diskusi regu

HPA	Apa yang kamu lakukan kalau melihat teman kesulitan tanpa diminta?		
SS	Saya membantu dia dengan sukarela dan ikhlas	SS/SKVC/W ₅ /P ₂₈₋₀₅	Upaya membantu teman saat mengalami kesulitan

Keterangan:

HPA : Helda Putri Anastasia

SS : Shafwa Salsabila

SVC : Siswa VC

W₅ : Wawancara ke-5

P₂₈₋₀₅ : Pelaksanaan 28 Mei 2025

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian

		UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANGK * BPD KALIM * BUKOPIN * MUSMALAT * MANDIRI
Samarinda, 27 Maret 2025			
Nomor	: 319/UWGM/FKIP-PGSD/ III /2025		
Lampiran	: -		
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian		
Kepada Yth, Kepala SD Negeri 021 Sungai Kunjang di - Tempat			
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:			
Nama	: Helda Putri Anastasia		
NPM	: 2186206083		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Skripsi	: Peran Guru Sebagai Pembina Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Kelas VC Melalui Kegiatan Pramuka Di SDN 022 Sungai Kunjang		
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.			
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.			
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIK. 2016.089.215			
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	<i>Anonymous unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i>		
			Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119

Lampiran 13. Surat Balasan Penerimaan Penelitian di SDN 022 Sungai Kunjang



SURAT REKOMENDASI
Nomor : 422.1/79/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang, menerangkan bahwa :

Nama	: Helda Putri Anastasia
NPM	: 2186206083
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi	: S – I (Strata Satu)
Judul Skripsi	: Peran Guru Sebagai Pembina DALAM Membentuk Kepemimpinan Siswa Kelas V C Melalui Kegiatan Pramuka Di SDN 022 Sungai Kunjang

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 022 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 318/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 24 Mei 2025
Kepala Sekolah,

H. ATIN WAHYUDI, S.Pd,MM
NIP. 197011041993021001

Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Atim Wahyudi, S. Pd.MM
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
Alamat : Jl. Jakarta Gg. Swadaya No. 38 Rt. 21

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Helda Putri Anastasia
NPM : 2186206083
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : PGSD
Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selama 20 Hari, terhitung mulai tanggal 24 Mei 2025 sampai dengan 13 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Peran Guru Sebagai Pembina Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Kelas V C Melalui Kegiatan Pramuka Di SDN 022 Sungai Kunjang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersagnkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 22 Juli 2025
Kepala Sekolah,

H. ATIM WAHYUDI, S. Pd.MM
NIP. 197011041993021001

Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara bersama Guru Pembina Pramuka SDN 022
Sungai Kunjang



Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa/i Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang



Wawancara dengan Siswa Kelas VC (MRA)



Wawancara dengan Siswa Kelas VC (FAP)



Wawancara dengan Siswa Kelas VC (SS)

Lampiran 17. Wawancara bersama Guru Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang



Lampiran 18. Dokumentasi Observasi Bersama Seluruh Siswa Kelas VC SDN 022
sungai Kunjang



Lampiran 19. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang



Lampiran 20. Dokumentasi Bersama Staff Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang



Lampiran 21. Dokumentasi bersama Informan Siswa/i Kelas VC MRA, FAP, SS



Lampiran 22. Dokumentasi Absensi Siswa Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

Dofar Aqeen Bula MARET

Number Eggs

Number Larva

Y-axis: 0, 10, 20, 30, 40, 50

X-axis: 0, 10, 20, 30, 40, 50

Legend: Number Eggs (solid line), Number Larva (dashed line)

Approximate data points for MARET:

Number Eggs	Number Larva
10	15
20	25
30	35
40	45
50	55

Dofar Aqeen Bula APRIL

Number Eggs

Number Larva

Y-axis: 0, 10, 20, 30, 40, 50

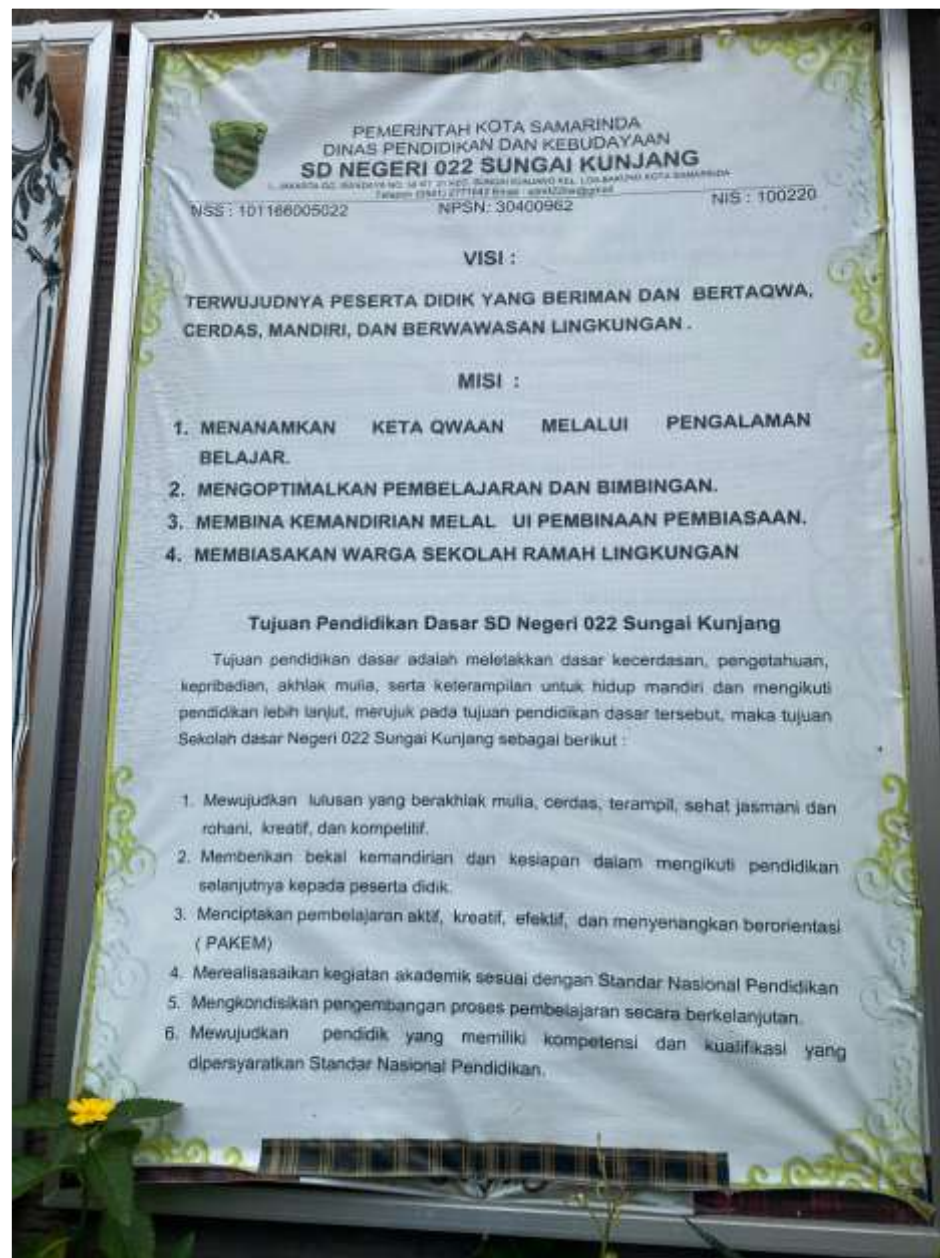
X-axis: 0, 10, 20, 30, 40, 50

Legend: Number Eggs (solid line), Number Larva (dashed line)

Approximate data points for APRIL:

Number Eggs	Number Larva
10	15
20	25
30	35
40	45
50	55

Lampiran 23. Visi dan Misi SDN 022 Sungai Kunjang



Lampiran 24. Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Siswa/i Kelas VC



SENIN	SELASA	RABU
BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	PJOK
MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	ISTIRAHAT (15.00 - 15.15)
ISTIRAHAT (15.00 - 15.15)	ISTIRAHAT (15.00 - 15.15)	IPAS
PEND. PANCASILA	BAHASA INDONESIA	SENI RUPA

KAMIS	JUMAT	SABTU
PAI	MATEMATIKA	P5
ISTIRAHAT (15.00 - 15.15)	ISTIRAHAT (15.00 - 15.15)	(PROJEK
IPAS	IPAS	PENGUATAN PROFIL
MULOK	SENAM/TAKLIM	PELAJAR
		PANCASILA)

Lampiran 25. Dokumentasi Buku Bahan Ajar Pramuka Siswa/i Kelas VC SDN 022
Sungai Kunjang



Lampiran 26. Nilai Siswa/i Kelas VC SDN 022 Sungai Kunjang

KELAS MATA PELAJARAN		: VC : Pendidikan		SEMESTER II		DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK KURIKULUM MERDEKA																	
Nama		FORMATIF																SUMATIF					
		Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4				Lingkup Materi 5				SUMATIF	
		TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	MULAIAN AKHIR SEMESTER	
1	Azzan Maulana Raza	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80
2	Ahmadia Ghalib	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80
3	Andika Dwi Pratomo	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
4	Arti Rahmat	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
5	Fitria Aliah Kresnawati	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
6	Danarinda Danariza Kusuma	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80	75	80	85	80
7	Fitria Ananda Putri	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
8	Hafiza Khairi Lubna	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
9	Isyana Alifia Nurfariz	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
10	Kia Alifia	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
11	Maulia Laila Nur H	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
12	Mekhaiza Nurina Carol L	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
13	Muhammad Ihsan	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
14	Muhammad Anwar Alifia	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
15	Muhammad Al Fatah A	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
16	Muhammad Ayman	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
17	Muhammad Harry Al Fatah	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
18	Muhammad Harrojo S	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
19	Muhammad Kamdani	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
20	Muhammad Rika Almaria	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85
21	Muhammad Rizki Pratomo	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75	85	80	75	75					